

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

---

**ANALISIS PROSEDUR TETAP DALAM  
PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (STUDI KASUS  
KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN) DI KABUPATEN  
ROKAAN HILIR)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Islam Riau

**Rasyada Amri**

**NPM : 147110355**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Rasyada Amri  
Npm : 147110355  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.I)  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Di  
Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan  
Lahan) Kabupaten Rokan Hilir.

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam naskah skripsi ini telah dipelajari dan di nilai relative telah memenuhi ketentuan-ketentuan normative dan kreteria metode penelitian ilmiah oleh karena itu data di setuju untuk di uji dalam sidang konferehensif.

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Arief Rifai, S.Sos., M.Si**

**Hendry Andry, S.Sos., M.Si**

Turut Menyetujui

Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Ketua

**Hendry Andry, S.Sos., M.Si**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

N a m a : Rasyada Amri  
NPM : 147110355  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Di  
Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan)  
Kabupaten Rokan Hilir

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relative telah memenuhi ketentuan- ketentuan metode penelitian ilmiah ,oleh karena itu Tim Penguji Ujian Konferensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana .

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Ketua,

  
Nurmasari, S.Sos, M.Si

Sekretaris,

  
Ema Fitri Lubis, S.Sos, M.Si  
Anggota

  
Hendry Andry, S.Sos., M.Si

Mengetahui  
Wakil dekan I

  
H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI**

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: *ditd* /UIR-Fs/Kpts/2018 tanggal 29 Desember 2018 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Senin tanggal, 31 Desember 2018 jam 13.00 – 14.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Rasyada Amri  
 NPM : 147110355  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
 Judul Skripsi : Analisis Prosedur tetap dalam Penanggulangan Bencana Daerah ( Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Rokan Hilir).

Nilai Ujian : Angka : " 83,4 " ; Huruf : " A "  
 Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda  
 Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Arief Rifai Harahap, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Hendry Andry, S.Sos., M.Si.	Anggota	4. 
5.	Eka Komalasari, S.Sos., M.Si.	Anggota	5. 
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si	Notulen	6. 

Pekanbaru, 31 Desember 2018  
 A/y. Dekan.

**H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.**  
 Wakil Dekan I Bid Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rasyada Amri  
NPM : 147110355  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Di  
Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan)  
Kabupaten Rokan Hilir

Naskah Skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan tim penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administrative dan akademis, oleh karena itu dapat di sahkan sebagai Sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Ketua

An.Tim penguji  
Sekretaris

  
Nurmasari, S.Sos, M.Si

  
Ema Fitri Lubis, S.Sos, M.Si

Turut Menyetujui,

Wakil Dekan I

Prodi Ilmu Administrasi Publik  
Ketua

  
H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

  
Hendry Andry, S.Sos, M.Si

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrohim...

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala Puji Bagi Allah Tuhan Semesta Alam, atas Takdirmu telah engkau jadikan Hamba manusia yang Berpikir, Berilmu, Beriman dan Bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita Besarku. ...

Dan hanya karna mu lah telah memberikan jalan keluar dalam kesulitan ini.. Kesuksesan dan keberhasilan ini saya persembahkan Untuk Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ali Amran dan ibunda Ernawati Berkat Do'a dorongan nasehat dan kasih sayang, sehingga saya bisa menyelesaikan sebuah Karya ilmiah, Terimalah Bukti kecil ini sebagai kado keseriusahanku untuk membalas semoa pengorbanmu....

Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu aku raih, namun insyaallah atas dukungan dan doa restu, semua mimpi itu akan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti....

Untuk ketiga kakaku&kedua adiku, terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang kalian limpahkan kepadaku , terutama untuk kakaku tersayang Norbaity,AMK jasamu sungguh Besar Bagiku,karnamulah aku bisa merasakan duduk dibangku Perkuliahan Universitas Islam Riau sehingga aku menjadi seorang sarjana. . .

Dan Tak lupa untuk kedua pembimbing Saya Bpk. Arief Rifai, S.Sos., M.Si dan Bpk. Hendry Andry, S.Sos., M.Si saya ucapkan ribuan terimakasih Karna telah sabar dalam membimbing saya, sehingga karya ilmiah ini jadi selesai.

Untuk itu perjuangan saya bukan berakhir sampai disini saja, melainkan masih ada yang perlu diperjuangkan lagi demi harapan dan masa depan..

Semoga ilmu yang saya dambakan selama di bangku perkuliahan ini bisa menambah mutu yang berkualitas...., Aaminn yaarobbal alamin...

Wassalam

Rasyda Amri

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan segala keterbatasan akhirnya karya ilmiah yang ditulis dalam bentuk usulan penelitian ini dapat penulis selesaikan. Skripsi yang berjudul “**Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir**”

Penulis dengan segala keterbatasan ilmu dan pengetahuan sudah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun setiap Bab perbab Skripsi ini sesuai dengan kaidah penelitian ilmiah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa pada lembar tertentu dari naskah Skripsi ini mungkin ditemukan kesalahan dan kekurangan. Untuk membenahi hal itu penulis berharap kemakluman serta masukan dari para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam proses studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian usulan penelitian ini banyak pihak turut membantu. Sehubungan dengan itu secara khusus pada lembaran ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada lembaga pendidikan yang Beliau pimpin.

2. Bapak Drs. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan FISIPOL yang telah memberikan kesempatan pada penulis dalam menimba ilmu pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik dan seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi yang telah memfasilitasi dan memberi ilmu pengetahuan sehingga telah memperluas wawasan dan sangat membantu penulis dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Arief Rifai,, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan bapak Hendri Andry, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan serta saran-saran sehingga Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik
5. Kepada kedua orang Tua Saya ayahanda Tuan Syech Ali Amran dan Ibunda Tertcinta Ernawati atas Semua kerja keras dan doa restu yang tidak ternilai harganya, banyak memberi semangat, motivasi, dan limpahan kasih sayang yang tiada henti juga memberikan alat-alat fasilitas dalam menunjang selesainya Skripsi ini.
6. Kepada Ketiga Kakak Saya, Ervina AMK, Norbaity AMK dan Rahayu Agustina S.Pd serta Kedua Adik saya Zahwan Amri dan Try Musdiyar Amri yang telah memberikan saya motivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini,

7. Kepada teman seperjuangan dalam menimba ilmu untuk merajut masa depan, terutama untuk teman-teman seperjuangan kelas AP B angkatan masuk tahun 2014 Terutama Kepada Bagus,Melani,Zil irva, fingki, vani,apen,ulfa,agus serta ridho yang telah membantu saya dalam penyelesaian Skripsi Ini.
8. Dan kepada Sahabat-sahabat saya ULA : (kak kuntui, Uchi, gaibong,ayib,zoel dan Ruenz, serta yuyun dan ama ) Serta Pitriyana Ramadhan yang telah memberikan motivasi agar saya cepat mendapatka gelar Sarjana.
9. Dan kepada seluruh yang terlibat baik dalam mendukung maupun memberi saranya kepada penulis yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu.

Penulis bermohon kepada Yang Maha Kuasa semoga jasa baik Beliau itu dibalas dengan rahmat dan karunia yang setimpal, amin.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat yang cukup bearti kepada setiap para pembacanya.

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Penulis

Rasyada Amri

## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING .....	Error! Bookmark not defined
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iError! Bookmark not defined
BERITA ACARA UJIAN KONFEREHENSIF SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH .....	xix
ABSTRAK .....	xxi
ABSTRACT .....	xxii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	26
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	27
<b>1. Tujuan penelitian</b> .....	27
<b>2. Kegunaan penelitian</b> .....	27
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR .....	28
<b>A. Studi Kepustakaan</b> .....	28
<b>1. Konsep Administrasi</b> .....	28
<b>2. Konsep Organisasi</b> .....	31

<b>3. Konsep Manajemen .....</b>	<b>34</b>
<b>4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia .....</b>	<b>37</b>
<b>5. Konsep Prosedur .....</b>	<b>40</b>
<b>B. Kerangka Pikir .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Hipotesis .....</b>	<b>43</b>
<b>D. Konsep Operasional .....</b>	<b>43</b>
E. Oprasional Variabel .....	44
<b>F. Teknik Pengukuran .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Tipe Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>B. Lokasi Penelitian.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Populasi dan Sampel.....</b>	<b>51</b>
<b>D. Teknik Penarikan Sampel.....</b>	<b>51</b>
<b>E. Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>52</b>
<b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>53</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>54</b>
<b>H. Jadwal Waktu kegiatan Penelitian.....</b>	<b>55</b>
<b>BAB IV DISKRISI LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah Kabupaten Rokan Hilir .....	56
2. Luas Wilayah Kabupaten Rokan Hilir.....	57
B. Gambaran Singkat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir .....	58
C. Struktur Organisasi Badan Penagulanagn Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir .....	59
D. Tugas Dan Fungsi Badan penagulanagan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir.....	60
E. Sarana dan Prasarana Badan penagulanagan Bencana Daerah	

Kabupaten Rokan Hilir .....	61
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
A. Identitas Responden .....	63
1. Tingkat Pendidikan Masing-Masing Responden .....	63
2. Jenis Kelamin Masing-Masing Responden .....	65
3. Tingkat Umur Masing-Masing Responden .....	66
B. Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Rokan Hilir .....	68
1. Laporan/Informasi .....	68
2. Memverifikasi Laporan .....	73
3. Membentuk Tim Patroli .....	77
4. Menyediakan Peralatan dan Sarana .....	81
C. Faktor Penghambat Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Daerah( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan ) Di Kabupaten Rokan Hilir .....	89
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1: Daftar Pegawai Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir .....	15
I.2: Daftar Pegawai Lapangan BPBD Kabupaten Rokan Hilir .....	17
I.3: Jumlah Sarana Dan Prasarana Menurut Jenis Pada BPBD Kabupaten Rokan Hilir .....	19
1.4: Daftar Luas Hutan Menurut Jenis Hutan Yang ada di Daerah Kabupaten Rokan Hilir .....	21
1.5: Data Jumlah Luas Hutan&Lahan Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Daerah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2016.....	22
1.6: Data Jumlah Luas Hutan&Lahan Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Daerah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2017 .....	23
1.7: Data Jumlah Luas Hutan &Lahan Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Daerah Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2018 .....	24
II.1: Konsep Operasional Variabel Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir.....	45
III.I:Sampel Penelitian Tentang Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan Di Kabupaten Rokan Hilir .....	51
III.2:Jadwal waktu kegiatan penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir .....	55
IV.1: Jumlah Sarana dan Prasarana BPBD .....	61

V.1 : Identitas Responden Pegawai BPBD berdasarkan tingkat pendidikan .....	64
V.2 : Identitas Responden Masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan ....	64
V.3 : Identitas Responden Pegawai berdasarkan jenis kelamin .....	65
V.4 : Identitas Responden Masyarakat berdasarkan jenis kelamin .....	66
V.5 : Identitas Responden Pegawai BPBD berdasarkan tingkat umur.....	67
V.6 : Identitas Responden Masyarakat berdasarkan Tingkat umur.....	67
V.7: Distribusi Responden tanggapan Pegawai BPBD analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari indikator laporan/ informasi .....	69
V.8: Distribusi Tanggapan Responden tanggapan Masyarakat analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat dari indikator laporan/ informasi .....	72
V.9: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai BPBD analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat memverifikasi laporan .....	73
V.10: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat memverifikasi laporan .....	76
V.11: Distribusi Tanggapan Responden Pegawai BPBD analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat membentuk Tim Patroli .....	77
V.12: Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus	

Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat indikator Membentuk Tim Patroli ..... 80

V.13:Distribusi Tanggapan Responden Pegawai BPBD analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat indikator Menyediakan Perlatan dan sarana..... 82

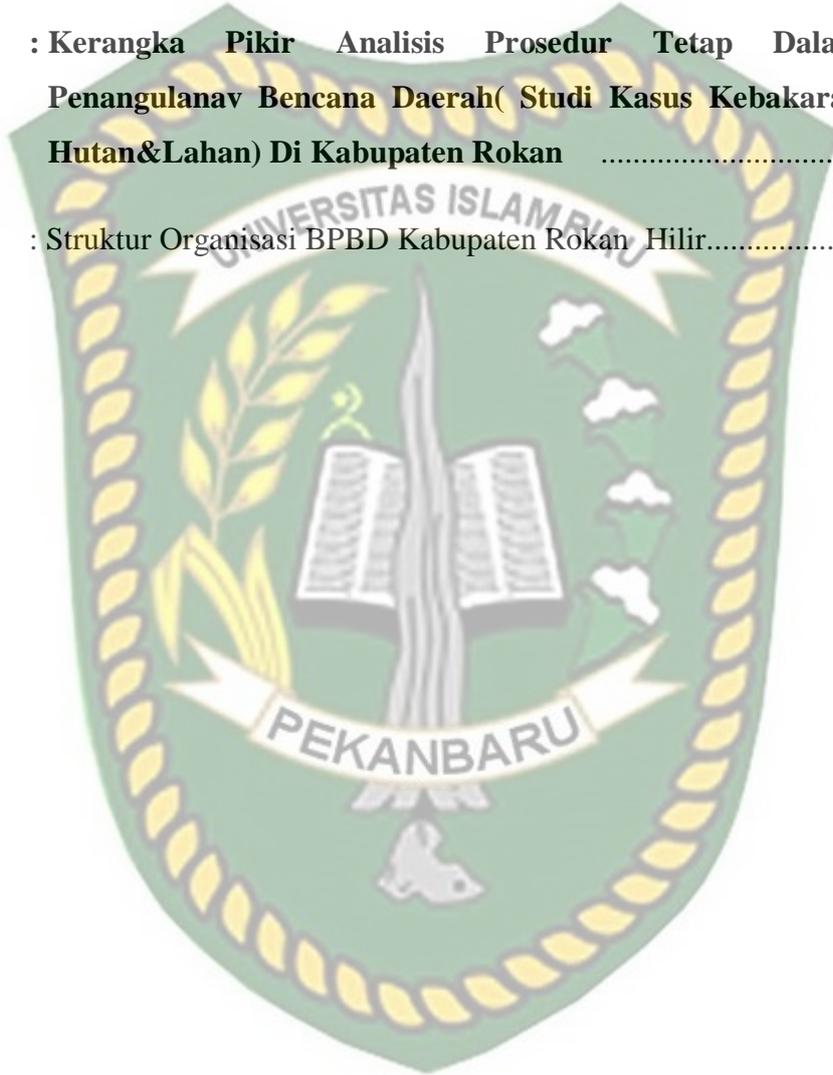
V.14:Distribusi Tanggapan Responden Masyarakat analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir dilihat indikator Menyediakan perlatan dan sarana ..... 85

V.15:Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai BPBD Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir ..... 87

V.16:Rekapitulasi Tanggapan Responden Pegawai BPBD Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) Di Kabupaten Rokan Hili ..... 88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	: Kerangka Pikir Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanganan Bencana Daerah( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan	42
IV.1	: Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Rokan Hilir.....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1.	: Daftar Kusioner (Untuk Responden Pegawai BPBD) Peneliti Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan ) di Kabupaten Rokan Hilir .....	96
2.	: Daftar Kusioner (Untuk Responden Masyarakat) Penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan ) di Kabupaten Rokan Hilir .....	102
3.	: Daftar Wawancara Penelitian Di Badan Penanggulangan Benc Ana Daerah Kabupaten Rokan Hili(Kepala Pelaksana) .....	108
4.	: Daftar Wawancara Penelitian Di Badan Penanggulangan Benc Ana Daerah Kabupaten Rokan Hilir(KABID) .....	110
5.	: Daftar Wawancara Penelitian Di Badan Penanggulangan Benc Ana Daerah Kabupaten Rokan Hilir(Kasi)Kesiapsiagaan) .. ....	112
6.	: Daftar Wawancara Penelitian Di Badan Penanggulangan Benc Ana Daerah Kabupaten Rokan Hilir(Kepala Regu) .....	114
7.	: Rekap Data Telly ( Responden Pegawai BPBD ) Penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan	

	Hilir.....	116
8.	: Rekap Data Telly ( Responden Pegawai BPBD ) Penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir.....	117
9.	: Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian Tentang Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Kabup Aten Rokan Hilir.....	119
10.	: Standar Operasional Prosedur BPBD Kabupaten Rokan Hilir ...	131
11.	: Surat Keputusan Dekan Fisipol UIR No.1096/UIR-Fs/Kpts/ 2017 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Rasyada Amri .....	132
12.	: Surat Rekomendasi No. 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/ 14333 Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, Perihal Izin Penelitian Rasyada Amri.....	133
13.	: Surat Rekomendasi No. 070/Kesbangpol/2018/321 Dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Rokan Hilir Perihal Izin Penelitian Rasyada Amri.....	
14.	: Surat Keterangan No. / BPBD-RH/2018 Dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah ( BPBD ) Kabupaten Rokan	



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Skripsi yang bertanda tangan dibawah ini:

N a m a : Rasyada Amri  
NPM : 147110355  
Program Studi : Administrasi Publik  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)  
Judul Skripsi : Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Derah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir

Atas naskah yang di daftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya melanggar dan belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferehensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 31 Januari 2019

Pelaku Pernyataan,



Rasyada Amri

**BENCANA DAERAH (STUDI KASUS KEBAKARAN HUTAN&LAHAN)  
DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

**ABSTRAK**

**RASYADA AMRI  
147110355**

**Kata Kunci :** *Posedur, BPBD, Penanggulangan*

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Rokan Hilir, adapun hutan dan lahan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir bervariasi sehingga mudah menimbulkan terjadinya kebakaran hutan&lahan. Hal ini disebabkan oleh struktur tanah yang ada di Kabupaten Rokan Hilir adalah gambut, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kebakaran hutan&lahan yang terjadi di Kabupaten Rokan Hilir dan bagaimana prosedur yang telah digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir untuk Menanggulangi kejadian kebakaran hutan&lahan yang ada di Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini menggunakan tipe Survey deskriptif dengan melalui analisis kuantitatif dengan jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data observasi, angket, wawancara dan dokumentasi serta teori yang digunakan yaitu Prosedur. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah ( Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan ) di Kabupaten Rokan Hilir berada pada tingkat Penilai Cukup Terlaksana, Hasil tersebut dapat dilihat dari empat indikator yang penulis paparkan yaitu :Laporan/informasi,Memverifikasi Laporan dan Membentuk Tim Patroli Serta Menyediakan peralatan dan sarana

**THE PROCEDURE ANALYSISI STAY IN THE COUNTTERMEASURES  
REGIONAL DISASTER (THE CASE STUDIES OF IN FOREST AND LAND  
FIRES) IN THE REGENCY OF ROKAN HILIR**

**ABSTRACT**

**RASYADA AMRI  
147110355**

*Key Words : The Procedure,BPBD, prevention*

*This research was conducted in the Regency of Rokan Hilir, forest and land in the regency of Rokan Hilir have a variation however to raises easily forest and land fires. This is caused by the soil of structure in the Regency of Rokan Hilir is turf, the purpose of this Research to knows the factor causing forest and land fires that happen in the Regency of Rokan Hilir and how to knows of the procedure that use by regionalof disaster agency (BPBD) in the Regency of Rokan Hilir to cope with events forest and land fires in the Regency of Rokan Hilir. This research used type of Survey descriptif by using quantitative analysis with types and sources of data used are primary data and secondary data collection techniques of observation, questionnaire, interview and documentation and the theory used is procedure, it can be concluded that The procedure analysis stay in the countermeasures Regional Disaster (the case studies of in forest and land fires) in the Regency of Rokan Hilir is at a materialize level Enough Ratings. The results can be seen four indicators that the writer describe are Information Report, Report Verification and Forming a Patrol Team and then Supply of Equipment and Facilities.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara kesatuan republik indonesia merupakan bentuk negara yang menjaidi ketetapan bangsa indonesia sejak diproklamirkan dan diatur dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Sebagai mana diatur dalam pasal 1 ayat (1) UUD NKRI Tahun 1945 Yaitu “Negara indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik” ini menunjukkan bahwa pada negara indonesia tidak terdapat wilayah atau daerah yang bersifat negara kesatuan republik indonesia” ini menunjukan bahwa pada negara indonesia tidak terdapat wilayah atau daerah yang bersifat negara atau tidak ada Negara dalam Negara.

Otonomi Daerah Bukanlah Suatu Kebijakan yang baru dalam penyelenggaraan pemerintahan di indonesia karena sejak didirikannya Negara Kesatua Republik Indonesia Sudah dikenal adanya Otonomi Daerah yang dipayungi oleh pasal 18 Undang-undang Dasar 1945.

Sedangkan inti dari Pelaksanaan Otonomi Daearah adalah terdapatnya keluasan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pemerintah sendiri atas dasar prakarsa, kreatifitas, dn peran serta masyarakat dalam rangka mengembangkan dan memajuka daerahnya.

Semenjak berlakunya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 maka penyelenggaraan pemerintaha daerah dilakukan dengan memberikan kewenangan

seluas-luasnya dan disertai dengan pemberian hak dan kewajiban penyelenggara otonomi daerah dalam sistem penyelenggara pemerintah negara. Kewenangan tersebut salah satunya adalah menetapkan prosedur penanggulangan bencana daerah.

Administrasi menurut siagian (2003:3) adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasari atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain administrasi merupakan kerjasama antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam sebuah tempat bernama organisasi yang mana organisasi merupakan lokus berjalannya administrasi sebagai proses dan pelaksanaan tugas masing-masing pegawai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan organisasi tersebut.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah Lembaga pemerintahan non-departemen yang melaksanakan tugas Penanggulangan Bencana di Daerah baik provinsi maupun kabupaten /kota dengan Berpodoman pada Kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPBD), Lembaga pemerintahan non departemen (LPND) adalah lembaga negara di indonesia yang dibentuk untuk melaksanakan tugas pemerintah tertentu dari presiden

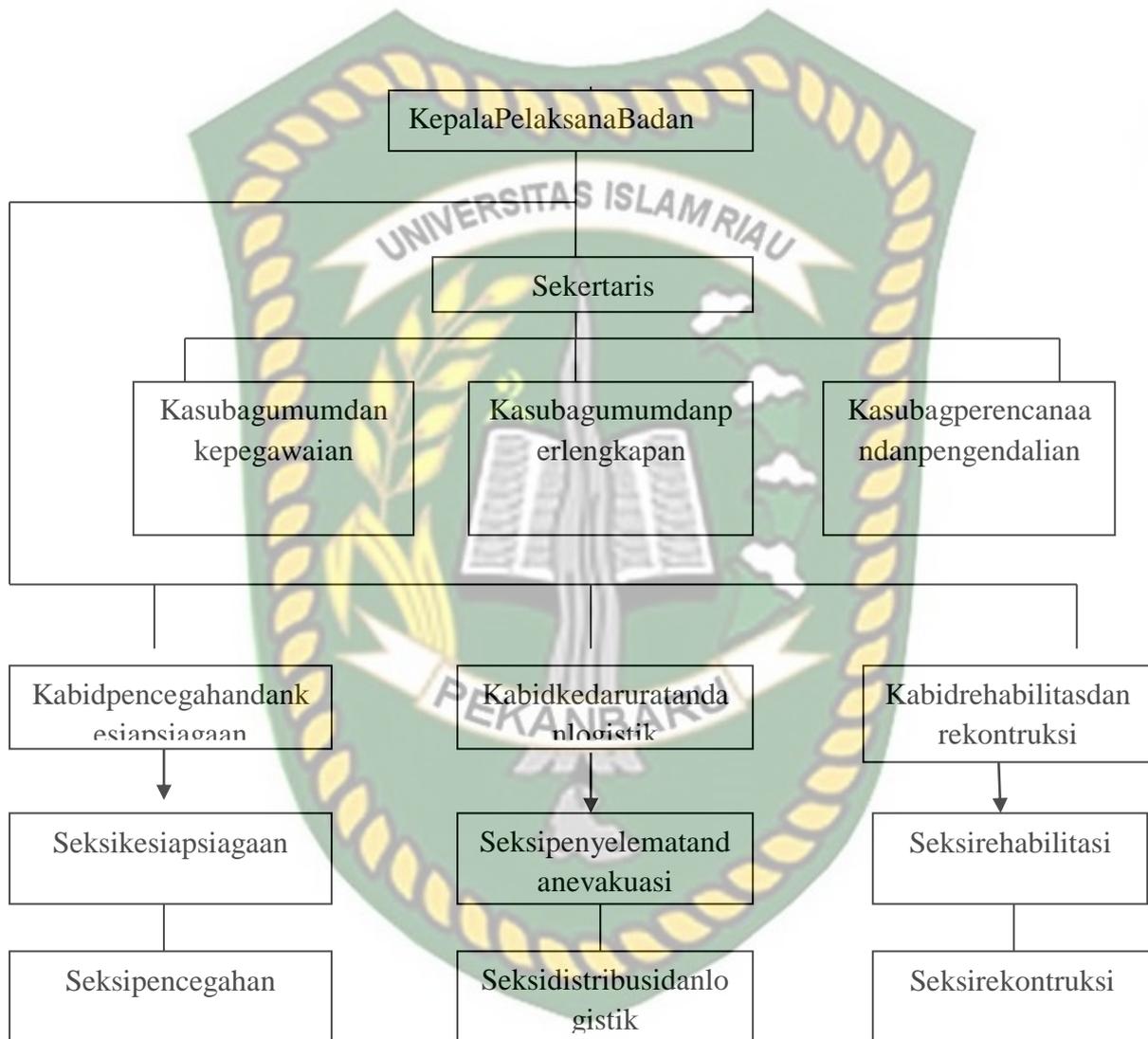
Sebagai Salah Satu Lembaga pemerintahan non-departemen yang melaksanakan tugas Penanggulangan Bencana di Daerah ,Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokam Hilir dituntut untuk memberikan pelayanan sesuai harapan masyarakat, yaitu dapat menyediakan informasi yang aktual,

perlindungan terkait Bencana Daerah dan juga membuat prosedur tetap penanggulangan, Seperti Terdapat didalam peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir No 6 Tahun 2014 yang salah satunya terdapat tupoksi dari BPBD Rokan Hilir yaitu “Menyusun dan Menetapkan Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana.

Dimana BPBD yang nantinya dapat membantu masyarakat agar tidak terjadinya kebakaran hutan dan lahan, khususnya kebakaran hutan dan lahan di kabupaten rokan hilir. Pada suatu organisasi swasta maupun pemerintah manajemen kinerja pegawai tentunya diperlukan untuk menilai dan melakukan perbaikan terhadap seluruh pekerjaan dan pencapaian kerja pegawai sehingga dari penilaian tersebut dapat diketahui sampai dimana seorang pegawai mencapai suatu target dalam pekerjaannya. Khususnya pada organisasi public yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir.

Adapun struktur organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut :

## I.I Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir



*Sumber :Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir 2018*

Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir merupakan Pelaksana Tugas Penanggulangan Bencana Di daerah Khususnya di

Kabupaten Rokan Hilir yang Memiliki Tugas Pokok Sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 6 Tahun 2014, antara lain:

- a) Menetapkan pedoman dan pengarahannya terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara bertahap dan seterusnya.
- b) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggara penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- c) Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana.
- d) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana.
- e) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
- f) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
- g) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan
- h) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sedangkan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penyelenggarakan Tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 4 mempunyai fungsi:

- a) Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana, dan penanggulangan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisien; dan
- b) Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

Adapun dari penjelasan tugas pokok dan fungsi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat dari salah satu tupoksi nya yang dimiliki oleh BPBD adalah “Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana” untuk masyarakat dengan demikian maka masyarakat dapat mengantisipasi dan juga mencegah agar bencana tersebut tidak terjadi.

Karena Penulis Menemukan Masih banyak terjadinya kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Rokan Hilir, Penulis Menduga bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Membuat Standar Operasional Prosedur Tidak ada Kejelasan waktu, Hal demikian diperkuat karena ketika penulis meminta SOP Kepada salah seorang pegawai BPBD, mereka ada yang bilang belum tahu apa yang menjadi standar operasional prosedur yang sekarang, Kemudian mereka bilang langsung saja jumpai kasi kesiapsiagaan. Ketika penulis menjumpai kasi, kasi kesiapsiagaan mengatakan kepada penulis bahwa SOP nya masih dalam proses pengerjaan, setelah beberapa minggu baru penulis bisa mendapatkan S.O.P Tersebut.

Prosedur tetap adalah rangkaian aksi yang detail atau disebut juga suatu tindakan yang harus dijalankan dengan cara yang sama (sesuai yang tertera di teks prosedur), supaya mendapatkan hasil yang sama . prosedur tetap juga dapat dikatakan sebagai rangkaian aktifitas atau langkah-langkah yang harus dijalankan supaya dapat menghasilkan hasil yang diinginkan.

Adapun fungsi dari dibuatnya prosedur adalah untuk membantu seseorang dalam memahami bagaimana cara melakukan sesuatu dengan tepat sesuai yang

diinginkan oleh suatu organisasi, sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif, karena dari penelitian penulis mengenai Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan Dan Lahan) di Kabupaten rokan Hilir yang penulis angkat dari TUPOKSI Badan Penanggulangan Bencana Daerah berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Rokan Hilir Nomor 6 Tahun 2014 di point (d) yaitu menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana.

Mengenai prosedur tetap adapun protap yang penulis dapatkan dari Badan Penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir ada sepuluh prosedur tetap yang dijadikan oleh BPBD Kabupaten Hilir sebagai panduan maupun petunjuk kerja agar pekerjaan dapat dilakukan sesuai dengan yang diinginkan

Adapun Standar Operasionel Prosedur Yang dimiliki oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai berikut :

1. Laporan/Informasi tentang bencana
2. Kelaksa memerintahkan kabid memverifikasi
3. Kabid memerintahkan kasi meembentuk tim patroli
4. Tim patroli memverifikasi laporan masyarakat dan memberikan laporan
5. Bila laporan valid, sekretaris membuat SPT satgas PB dan Logostik bencana
6. Tim satgas menuju lokasi bencana

7. Tim logistik menyediakan peralatan dan sarana
8. Pembangunan posko dan barak pengungsi
9. Pemberian bantuan
10. Laporan

Adapun penjelasan singkat dari S.O.P diatas adalah bahwa ketika ada laporan yang masuk baik itu berupa surat, telepon maupun SMS dan WA tahap pertama kepala pelaksana BPBD memerintahkan kepada kepala bidang untuk melakukan tahap verifikasi Dalam waktu 5-10 menit, tentang adanya laporan yang masuk mengenai kebakaran tersebut, setelah laporan tersebut valid kemudian kepala bidang langsung memerintah kasi untuk memebentuk sebuah tim, yang di namakan TIM PATROLI .

Tim Ptroli tersebut menerima laporan yang disampaikan oleh masyarakat, kemudian laporan tersebut sudah valid maupun sudah diterima , maka sekretaris akan membuat SPT (Surat pemberitahuan) , Dan Setelah itu, tim dari Satgas akan menuju lokasi dimana terjadinya bencana, kemudian tahap berikutnya adapun dari Tim logistik menyediakan peralatan dan sarana untuk menuju kelokasi kejadian bencana tersebut, kemudian tim dari BPBD Melakukan Pembangunan posko dan berak pengungsi untuk korban banjir.baru selanjutnya dilakukan pemberi bantuan terhadap korban banjir tersebut, dan tahap terakhir yaitu melaporkan ulang tentang kejadian kejadian bencana tersebut.

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)  
PENANGGULANGAN BENCANA  
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN ROKAN HILIR

No	Aktivitas	Pelaksana								Mutu Baku			Ket	
		CAMAT	KALAKSA	SEKRETARI	KABID	KASI	TIM PATROLI	SATGAS PB	TIM LOGISTIK	Kelengkapan	Waktu	Output		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Laporan/informasi tentang bencana	Mulai										Surat / Telepon / SMS / WA / lisan	5 - 10 mnt	Surat / Telepon / SMS / WA / lisan
2	Kalaksa memerintahkan Kabid memverifikasi laporan											Telepon / SMS / WA / lisan	5 - 10 mnt	Telepon / SMS / WA / lisan
3	Kabid memerintahkan kasi membentuk Tim Patroli											Telepon / SMS / WA / lisan	5 - 10 mnt	Telepon / SMS / WA / lisan
4	Tim Patroli memverifikasi laporan masyarakat dan memberikan laporan											Telepon / SMS / WA / lisan	15 - 20 mnt	Telepon / SMS / WA / lisan
5	Bila laporan valid, Sekretaris membuat SPT Satgas PB dan Logistik											- Foto / video	5 - 10 mnt	SPT satgas dan SPT Logistik
6	Tim Satgas menuju lokasi bencana												30-180 mnt	Sarana dan peralatan
7	Tim Logistik menyediakan peralatan dan sarana												1 hari	Sarana dan peralatan
8	Pembangunan Posko dan Barak Pengungsi												1 hari	Sarana dan peralatan

Adapun standar operasional prosedur Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir diatas yang dijadikan panduan oleh BPBD dalam melaksanakan Tugas pokok dan fungsinya yang terdapat didalam Peraturan Daerah No 6 Tahun 2014 pada salah satu poin nya dalah menyusun dan Menetapkan Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana. Dimana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir yang menjadi wewenang dan tanggung jawab untuk membuat suatu prosedur tetap sebagai panduan dalam menanggulangi kejadian-kejadian Kebakaran yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis yang penulis temukan baik itu dilapangan maupun dari hasil anket maupun wawancara, dari sepuluh Tupoksi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir ada terdapat dua Tupoksi yang masih ada permasalahan yang belum sepenuhnya bisa dijalani oleh pihak Badan penanggualangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yaitu :

- Dalam membentuk Tim Patroli untuk melakukan patroli disetiap sudut kecamatan yang sering mengalami kebakaran maupun pembakaran Hutan dan Lahan, mengapa demikian karena berdasarkan hasil dari data yang penulis dapatkan baik itu dari masyarakat setempat maupun dari hasil survey dilapangan, berdasarakan dari pandangan masyarakat yang penulis tanyakan ketika penulis ketempat terjadinya bencana kebakaran hutan tersebut, masyarakat setempat mengatakan, kalau untuk patroli menurut kami belum pernah sampai didaerah ini, mungkin karena jauhnya

transportasi sehingga untuk sampai ke sini, harus menyeberang laut. Adapun pihak yang ikut terlibat Patroli yaitu Kasi Kesiapsiagaan, Komandan Pleton satu, dua dan tiga kemudian pegawai lapangan yang khusus menangani kebakaran hutan dan lahan.

- Menyediakan Peralatan dan sarana, dalam melengkapi fasilitas peralatan sarana , bagaimana bisa dalam menangani masalah kebakaran hutan jika minimnya sarana dan prasarana karena, sarana dan prasarana tersebut merupakan sebagai penunjang untuk mengatasi masalah bencana kebakaran hutan dan lahan yang sering terjadi terkadang di plosok perdesaan melawati lautan.

Secara Umum Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam atau faktor manusia. Adapun definisi bencana menurut undang-undang nomor 24 tahun 2017 Tentang penanggulangan bencana menyebutkan definisi bencana sebagai berikut :

“peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan manusia yang disebabkan oleh faktor alam maupun faktor non alam atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.”

Kawasan rawan bencana merupakan kawasan lindung, yakni kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya buatan. Kawasan rawan bencana antara lain adalah kawasan rawan letus gunung berapi, kawasan rawan gempa bumi, kawasan rawan

tanah longsor, kawasan rawan kebakaran lahan dan hutan, kawasan rawan gelombang pasang, dan kawasan rawan banjir.

Kebakaran hutan merupakan adalah salah satu penyebab terjadinya degradasi lahan yang dapat mempengaruhi kualitas tanah dan menurunkan kesuburan tanah di daerah yang terkena dampak dari kebakaran. Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia khususnya di Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Faktor alam penyebabnya dikarenakan suhu panas di musim kemarau, sambaran petir, atau karena aktivitas vulkanik dari gunung berapi (aliran lahar ataupun awan panas).
2. Pembukaan lahan baru atau melakukan aktifitas pembersihan lahan pertanian dengan membakarnya, dan tindakan vandalisme.
3. Ground fire/ Kebakaran yang terjadi di dalam tanah, hal ini sering terjadi di tanah yang memiliki lahan gambut sehingga dapat menyulut terjadinya api terutama di musim kemarau dengan suhu yang sangat panas.
4. Kecelakaan manusia, misalkan membuat puntung rokok sembarangan ataupun bisa juga dengan tidak sengaja lupa mematikan api rokok karena sibuknya dengan pekerjaan.

Adapun dampak dari kebakaran hutan dan lahan antara lain :

1. Menyebabkan musnahnya satwa dan tumbuhan yang hidup di dalam hutan atau lahan.
2. Menyebabkan tersebarnya emisi gas CO<sub>2</sub> ke atmosfer.
3. Menyebabkan kegundulan hutan.

4. Banjir yang terjadi karena hutan gundul
5. Kekeringa yang mengancam kehidupan karena kekurangan air.
6. Berkurangnya ataupun musnahnya bahan baku untuk industri yang bahan utamanya ddngan mengendalikan bahan kayu atau bahan lainnya yang terdapat didalam hutan sehingga pengusaha harus menutup usahanya.
7. Meningkatnya penderita infeksi saluran pernafasan ataupun kanker paru-paru terutama untuk yang telah berusia lanjut ataupun anak-anak.
8. Merambatnya kebakaran hingga kepemukiman masyarakat.
9. Terhambatnya aktifitas lainnya seperti aktifitas di bandara dan lainnya
10. Bencana kabut asap yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari masyarakat yang terkena kabut asap.

Adapun instansi yang berperan dalam permasalahan kebakaran hutan dan lahan tersebut adalah :

1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai koordinator pengendalian kebakaran hutan dan lahan diaerah.
2. Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL) Sebagai penyelenggara fungsi pencegahan dan penanggulangan pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pemulihha kualitas lingkungan hidup.
3. Dinas Kehutanan (DISHUT) Sebagai koordinator penyusunan kebijakan/peraturan daerah yang berhubungan denga pencegahan dan penanggulangan kebakarn hutan.
4. Dinas Perkebunan (DISBUN) Sebagai sesuai dengan tupoksi dalam pUSDalkarhutla mempunyai tanggung jawab pencegahan karhutla.

5. Badan Lingkungan Hidup (BLH) Yang berperan dalam pengendalian dampak lingkungan, khususnya pencemaran air dan udara.
6. Masyarakat Peduli Api ( MPA ), Tentara Dan Polri

Dalam penanganan ataupun pencegahan terjadinya bencana alam ataupun kebakaran hutan tentunya harus ada kajian-kajian yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dimana dalam hal yang menjadi penanggung jawab tersebut adalah dibebankan kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten rokan hilir, dan adapun salah satu cara yang dilakukan oleh BPBD adalah dengan Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana di daerah Kabupaten Rokan Hilir.

Keberadaan unsur manusia sebagai anggota organisasi khususnya pegawai negeri sipil (PNS) Pada kantor BPBD dalam melakukan kerja sama diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien untuk dipandang perlu menetapkan para personilnya pada tempat yang tepat sesuai pada tingkat kemampuan, tingkat keahlian, pengalaman dan pendidikannya. Untuk itu diperlukannya pembinaan hubungan kerja yang baik antara sesama pegawai dengan kemampuan kerja, rasa tanggung jawab dan ketenangan kerja dengan cara ini dapat memudahkan pegawai dalam menyelesaikan tugasnya, dalam arti sangat diperlukan penempatan pegawai yang baik dalam lingkungan organisasi tersebut.

Tabel 1.2 Daftar pegawai kantor BPBD Menurut Tingkat Pendidikan

No	Nama/Nip	Jabatan	Tingkat Pendidikan
1	2	3	4
1	IRAWAN, SE,M.Si 197407222002121004	Plt. Kepala pelaksana	S2
2	MUSLIKH, SP 196003091988031002	Kabidkesiapsiagaandanpencegahan	S1
3	H. SYAFNURIZAL, SE 196905121996031003	Kabidrehabilitasidanrekontruksi	S1
4	JONI, SE 196506031992031002	Kabidke daruratandan logistic	S1
5	EDDY SUSANTO, S.Pi 197011252000121001	Kasirekontruksi	S1
6	ROSMIMAR, S.Pd 197103202003122003	Kasirehabilitasi	S1
7	WAN BUDIANSYAH R, S.Pi 198001022003121006	Kasikesiapsiagaan	S1
8	EDO RENDRA, SKM 197805151998031006	Kasidistribusidan logistic	S1
9	JULI DESTINO, SE, M.Si 197707122002121006	Kasipenyelamatandanevakuasi	S2
10	YUDISTIRA, SE 198101092000122001	Kasubbagkeuangan	S1
11	YULIANA ROZA, Amd 197507012000032003	Kasubbagumudankepegawaian	D3
12	ELVIYANTI , SE 197702082006042004	Kasubbagprogram dan perencanaan	S1
13	NOFRIANDI, SH 197312251998031004	Kasipencegahan	S1
14	SRI YANI, AMk 197609112002122005	Staf	D3
15	A. SAGAFRA PUTRA, A.Md 198207052006041005	Staf	D3
16	M. SYAHRUL 198207052006041005	Staf	SMA
17	NOVI HARIYANTO 19811132006011005	Staf	SMA
18	RATNA DEWI 19800325208012019	Staf	SMA

1	2	3	4
19	SAMSINAR 198207092008012017	Staf	SMA
20	MUHAMMAD PAUL 198208202009041004	Staf	SMA
21	URIZAL 197308232006041004	Staf	SMA
22	SUTRISNO 197905062006041018	Staf	SMA
23	RITA ZAHARA 197911072007012039	Staf	SMA
24	ERNA FITRIANA 198106062010012039	Staf	SMA
25	MUHAMMAD RIDWAN 198301272010011005	Staf	SMA
26	KASMULYADI DAHLAN 198208222010011005	Staf	SMA
27	SUHENDRI 197612082012121001	Staf	SMA

**Sumber :BadanPenanggulanganBencana DaerahRokanHilir 2018**

Dari tabel diatas terlihat bahwa pegawai badan dan penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir terdapat 4 ( empat ) tingkat pendidikan, mayoritas tingkat pendidikan badan penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir adalah tingkat pendidikan SLTA yang berjumlah. 12 orang pegawai. kemudian Diploma tiga berjumlah 3 orang kemudian strata satu berjumlah 10 orang dan strata dua berjumlah 2 orang pada jumlah dan kualitas pegawai kantor BPBD kabupaten Rokan hilir tergolong cukup baik.

Salah satu kelemahan yang nampak dalam kinerja pegawai pada badan penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir yaitu kurang kerja sama dengan satuan organisasi, kurang kerja sma dalam melakukan koordinasi dengan unit kerja sehingga tidak terlaksananya pedoman petunjuk teknis dalam bekerja,

serta pengelolaan dan informasi yang berhubungan dengan kinerja tidak berjalan dengan baik.

Pegawai badan penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir dituntut untuk bekerja sesuai dengan profesi dan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dengan kinerja yang tinggi dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya serta mampu menjunjung manajemen lembaga dalam pengambilan keputusan secara tepat dan cepat.

**Tabel 1.3 Daftar pegawai Lapangan BPBD Kabupaten Rokan Hilir**

No	Nama/Nip	Jabatan
1	JULIAR NIP. 19800707 200801 1 030	KOMANDAN PLATON
2	ARJUNA NIP. 19820305 200801 1 023	REGU 1
3	BOY CANDRA NIP. 19831211 201001 1 004	KOMANDAN REGU 2
4	BAHARUDDIN NIP. 19820106 201001 1 005	KOMANDAN REGU 3
5	KURNIYA NIP. 19810820 201001 1 004	KOMANDAN REGU 4
6	HUZAIR NIP. 19801021 200801 1 020	ANGGOTA 1
7	HERIYANDI NIP. 19820616 201212 1 002	ANGGOTA 1
8	BUDI ASMARA NIP. 19800515 201001 1 014	ANGGOTA 1
9	SUGIANTO NIP. 19840308 201001 1 004	ANGGOTA 2
10	DEDI SURYAWINATA NIP. 19850901 201001 1 012	ANGGOTA 3
11	HASBULLAH NIP. 19790525 201001 1 014	ANGGOTA 3
12	GUNAWAN WIBISONO NIP. 19740430 201001 1 008	WAKIL KOMANDAN PLATON

1	2	3
13	SALISUL DIMUHAROM NIP. 19831011 201001 1 008	KOMANDAN REGU 1
14	DEDI WAHYUDI NIP. 19831205 201001 1 011	KOMANDAN REGU 2
15	INDRA DARMAWAN NIP. 19821028 201001 1 066	REGU PEMADAM
16	EDI HARIANTO NIP. 19820409 201001 1 004	REGU PEMADAM
17	HENDRI DUNAN NIP. 19811117 201001 1 008	REGU PEMADAM
18	MUSRI ANDI NIP. 19790806 201001 1 008	REGU PEMADAM
19	SAMSUL BAHRI NIP. 19740405 201001 1 009	REGU PEMADAM
20	HERMAN SUSILO NIP. 19791108 201001 1 005	REGU PEMADAM
21	GANTI P.E SIBARANI NIP. 19830503 201001 1 026	REGU PEMADAM
22	DAVID YUDHA SANJAYA NIP. 19850605 201001 1 010	REGU PEMADAM

*Sumber :Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2018*

Dalam menjalankan tugasnya badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) khususnya pada bidang pemadam kebakaran, baik itu kebakaran hutan dan lahan yang ada dikabupaten Rokan Hilir, Sebagai sarana penunjang harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, agar dapat melaksanakan dan menyelesaikan sebagaimana tugasnya dalam menjinakkan si jago merah. adapun jumlah sarana dan prasarana sebagai berikut yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.4: Jumlah Sarana Dan Prasarana Menurut Jenisnya Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mobil Pemadam Kebakaran 4000 liter	4 unit	3 Baik 1 Kurang Baik
2	Mobil Rescue	1 unit	Baik
4	Kendaraan pick up	1 unit	Baik
5	Kendaraan Roda Dua	3 unit	Baik
6	Tenda Pengungsi	8 unit	Baik
7	Mesin Pemadam Portable	5 unit	Baik
8	Tenda keluarga	4 unit	Baik
9	Hitler Portable water	1 unit	Baik
10	Genset 2500 W	1 unit	Baik
11	Genset 1,5 W	2 unit	Baik
12	Portable Water Treatment	1 unit	Baik
13	Mesin Pompa Apung	5 unit	Baik
14	Senter HD	2 unit	Baik
15	HT	2 unit	Baik
16	Velbed	2 unit	Baik
17	Apar	30 unit	Baik

*Sumber : BPBD Bidang Pemadam Kebakaran, 2018*

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah sarana dan prasarana yaitu diantara mobil pemadam kebakaran kapasitas 4000 Liter sebanyak 4 unit, diantaranya 3 yang bisa digunakan dan 1 lagi rusak, mobil Rescue sebanyak 1 unit, Kendaraan pick up sebanyak 1 unit, Kendaraan Roda Dua sebanyak 3 unit, Tenda Pengungsi 8 unit, mesin portable 5 unit, Tenda keluarga 4 unit, Hitler Portable water 1 unit, Genset 2500 W 1 unit, Genset 1,5 W 2 unit, Portable Water Treatment 1 unit, mesin apung portable 5 unit, mesin robin 2 unit, Senter HD 2 unit, Apar 30 unit dan HT Serta Velbed Masing-masing Berjumlah 2 Unit. Dalam melaksanakan tugasnya harus didukung dengan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia inilah yang berperan penting dalam aktifitas organisasi.

Dalam pencegahan bencana khususnya kebakaran hutan dan lahan merupakan tahap strategis karena dilakukan untuk mencegah agar tidak terjadi kebakaran hutan dan lahan didaerah kabupaten rokan hilir, dalam kenyataan langkah ini justru yang paling sering diabakaikan atau tidak mendapat perhatian oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan, dalam fase pencegahan ini banyak upaya yang dilakukan, misalnya menetapkan kebijakan, melakukan pelatihan, dan membuat prosedur tetap dalam penanggulangan bencana kebakaran hutan lahan.

Masih Banyaknya terjadinya kebakaran Hutan dan Lahan yang terjadi diwilayah yang cukup jauh dari kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir, Karena Minimnya Sarana dan Prasarana , seperti tidak ada alat Telekomunikasi di pos-pos pemadam kebakaran, dan apabila ada kejadian kebakaran, informasi yang diterima hanya dari masyarakat dan polisi setempat, akibat dari kebakaran tersebut sehingga timbulnya suatu maslah baru yaitu kabut asab.

Adapun Daftar Luas Hutan yang ada dikabupaten Rokan Hilir berbeda-beda fungsinya, dan luas hutan juga mengalami perbedaan, dan untuk mengetahui data luas hutan yang ada dikabupaten rokan hilir sebagai berikut :

**Tabel 1.5 Daftar Luas Hutan Menurut Jenis Hutan Yang ada di Daerah Kabupaten Rokan Hilir**

No	Jenis Hutan	Luas Hutan(Ha)	Presentase(%)
1	Hutan Lindung	16.825 Ha	1,99 %
2	Hutan Swaka Alam	6.056 Ha	0,71%
3	Hutan Produksi	408.304 Ha	48,29%
4	Perkebunan/pertanian, Dll	414.206 Ha	49,00%
<b>Jumlah</b>		<b>845.391 Ha</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir 2018*

Dari tabel diatas adapun luas hutan dikabupaten rokan hilir adalah 845.391 Ha, dan bila dirinci menurut fungsi nya seluas 16.825 ha (1,99) merupakan hutan lindung, 6.056 ha (0,71 Persen ) Hutan Swaka Alam, 408.304 Ha (48,29 Persen) Hutan Produksi, 414.206 Ha ( 49,00 Persen) Kawasan Perkebunan, pariwisata, industri, dan lain-lain.

Dari hasil darta luas hutan di kabupaten rokan hilir, teradpat kasus-kasus bencana kebakaran hutan yang terjadi terhadap hutan tersebut, adapun bencana tersebut terjadi dikarenakan kondisi alam maupun komdisi non alam ( manusia ).

Dan data jumlah kebakaran hutan dikabupaten rokan hilir pada tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.6 : Data Jumlah Luas Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Kabupaten Rokan Hilir 2016.**

No	Daerah Kebakaran (kecamatan)	Luas Areal Kebakaran	Jenis Kebakaran dan Pembakaran Hutan&Lahan
1	Kubu Babussalam	20 Ha	Pembukaaan Lahan
2	Rimba Melintang	25 Ha	Pembukaaan Lahan
3	Simpang Kanan	30 Ha	Pembukaaan Lahan
4	Balai Jaya	30 Ha	Kebun Sawit
5	Bagan Sinembah Raya	45 Ha	Kebun Sawit Lahan Perumahan
6	Batu Hampar	50 Ha	Pembukaaan Lahan
7	Kubu	70 Ha	Pembukaaan Lahan
8	Rantau Kopar	75 Ha	Pembukaaan Lahan
9	Tanah TG Melawan	75 Ha	Pembukaaan Lahan
10	Bagan Sinembah	80 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
11	Pasir Limau Kapas	85 Ha	Pembukaaan Lahan
12	Sinoboi	92 Ha	Pembukaaan Lahan
13	Pekaitan	118 Ha	Pembukaaan Lahan
14	Tanjung Medan	115 Ha	Pembukaaan Lahan dan Kebun
15	Bangko Pusako	280 Ha	Pembukaaan Lahan
16	Tanah Putih	4.20 Ha	Lahan Kosong
17	Bangko	85 Ha	Lahan Kosong
18	Pujud	1.200 Ha	Lahan& Lahan perumahan
<b>Jumlah (Ha)</b>		<b>3.895 Ha</b>	

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir  
2018.*

Dari kasus yang terjadi dan didapatkan melalui data diatas dapat diketahui bahwa bencana Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi dikabupaten Rokan Hilir terbilang cukup besar dan mencakup hampir disetiap kecamatan yang ada dikabupaten tersebut dengan demikian sudah seharusnya pemerintah kabupaten rokan hilir dimana Hal ini adalah yang diberi kewenanga kepada Badan Penanggulangan Bencana Darah Kabupaten Rokan Hilir seperti terdapat disalah satu didalam tugas pokok dan fungsi nya yaitu Menyusun dan Menetapkan

Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana, dengan demikian maka akan dapat mengantisipasi kebakaran yang akan terjadi untuk kedepannya.

**Tabel 1.7 : Data Jumlah Luas Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Kabupaten Rokan Hilir 2017.**

No	Kecamatan	Luas Areal Kebakaran	Jenis Kebakaran dan Pembakaran Hutan&Lahan
1	Kubu Babussalam	60 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
2	Rimba Melintang	30 Ha	Pembukaaan Lahan
3	Simpang Kanan	20 Ha	Kebun Sawit
4	Balai Jaya	45 Ha	Pembukaaan Lahan
5	Bagan Sinembah Raya	35 Ha	Kebun Sawit Lahan Perumahan
6	Batu Hampar	5 Ha	Kebun Sawit
7	Kubu	44 Ha	Pembukaaan Lahan
8	Rantau Kopar	20 Ha	Lahan kosong
9	Tanah TG Melawan	75 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
10	Bagan Sinembah	20 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
11	Pasir Limau Kapas	75 Ha	Pembukaaan Lahan
12	Sinoboi	40 Ha	Pembukaaan Lahan
13	Pekaitan	15 Ha	Pembukaaan Lahan
14	Tanjung Medan	1 Ha	Pembukaaan Lahan dan Kebun
15	Bangko Pusako	50 Ha	Pembukaaan Lahan
16	Tanah Putih	90 Ha	PembukaanLahan& Kebun Sawit
17	Bangko	75 Ha	Lahan Kosong& Kebun Sawit
18	Pujud	10 Ha	Lahan perumahan
<b>Jumlah (Ha)</b>		<b>709 Ha</b>	

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir 2018.*

Dari kasus yang terjadi dan didapatkan melalui data diatas dapat diketahui bahwa bencana Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi dikabupaten Rokan Hilir terbilang cukup besar dan terdapat dikecamatan Tananah Putih 90 Ha, dan mencakup hampir disetiap kecamatan yang ada dikabupaten tersebut dengan demikian sudah seharusnya pemerintah kabupaten rokan hilir dimana Hal

ini adalah yang diberi kewenanga kepada Badan Penanggulangan Bencana Darah Kabupaten Rokan Hilir seperti terdapat disalah satu didalam tugas pokok dan fungsi nya yaitu Menyusun dan Menetapkan Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana, dengan demikian maka akan dapat mengantisipasi kebakaran yang akan terjadi untuk kedepannya.

**Tabel 1.8 : Data Jumlah Luas Yang Mengalami Bencana Kebakaran di Kabupaten Rokan Hilir 2018.**

No	Kecamatan	Luas Areal Kebakaran	Jenis Kebakaran dan Pembakaran Hutan&Lahan
1	Kubu Babussalam	40 Ha	Pembukaaan Lahan
2	Rimba Melintang	5 Ha	
3	Simpang Kanan	- Ha	
4	Balai Jaya	- Ha	Kebun Sawit
5	Bagan Sinembah Raya	7 Ha	Kebun Sawit Lahan Perumahan
6	Batu Hampar	- Ha	Pembukaaan Lahan
7	Kubu	50 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
8	Rantau Kopar	- Ha	Pembukaaan Lahan
9	TG Melawan	30 Ha	Pembukaaan Lahan
10	Bagan Sinembah	- Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
11	Pasir Limau Kapas	60 Ha	Pembukaaan Lahan
12	Sinoboi	-Ha	Pembukaaan Lahan
13	Pekaitan	10 Ha	Pembukaaan Lahan
14	Tanjung Medan	-Ha	Pembukaaan Lahan dan Kebun
15	Bangko Pusako	20 Ha	Pembukaaan Lahan
16	Tanah Putih	260 Ha	Pembukaaan Lahan& Kebun Sawit
17	Bangko	30 Ha	Lahan Kosong
18	Pujud	5 Ha	Lahan & Lahan perumahan
<b>Jumlah (Ha)</b>		<b>517 Ha</b>	

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir 2018.*

Adapun kejadian kebakaran Lahan di Tahun 2018 yang terdapat titik panas api di beberapa kecamatan yaitu : Kubu, Kubu Babussalam, Tanjung Melawan,

Pasir Limau Kapas, Bangko Pusako, Tanah Putih dan dikecamatan Bangko. Dan untuk data sementara kebakaran yang terjadi paling banyak yaitu di kecamatan Tanah Putih dengan jumlah Lahan yang Terbakar yaitu 260 Ha.

Dalam Melaksanakan tugas BPBD telah memiliki sarana dan prasarana penunjuang seperti : mobil rescue, kendaraan roda dua / motor Tril, tenda pengungsi, Tenda posko, tenda keluarga, Hitler portable water Treatment, genset 2500 w water treatment, genset 1,2 Kw, portable Water Treatment, Pompa Apung/mesin pompa, senter HD, SSB, Velbed, dan memakai 6 helikopter untuk memadamkan api melalui udara dengan Bom air.

Adapun Instansi yang berperan dalam memadamkan api yaitu Badan Penanggulanag Bencana Daerah (BPBD), Badan Pengendalian Dampak Lingkungan (BAPEDAL), Dinas Kehutanan (DISHUT) , Badan Lingkungan Hidup (BLH) , Masyarakat Peduli Api ( MPA ), Serta TNI Dan POLRI.

Maka itu adapun setelah penulis mengaitkan dari Tugas pokok dan fungsi BPBD maka penulis menemukan fenomena – fenomena yang dapat peneliti lakukan dalam prasurvey dilapangan penulis menemukan beberapa fenomena yang ada diantara lain yaitu :

1. Berdasarkan hasil penemuan penulis dilapangan, dan penulis menemukan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir Belum sepenuhnya Menjalan Standar Operasionel Prosedur Yang Telah dibuat di BPBD. Misalnya didalam S.O.P Badan Penanggulangan Bencana Daerah ada 10 point, namun didalam lapangan

penulis menemukan ada dua poin masalah yang belum bisa dilaksanakan dengan baik, contohnya : dalam melaksanakan patroli belum bisa sepenuhnya dilakukan oleh Pihak BPBD disetiap sudut kecamatan yang menjadi rawan titik terjadinya kebakaran dan pembakaran hutan&lahan, kemudian yang kedua mengenai menyediakan peralatan dan sarana, masih minimnya Sarana dan prasarana yang dimiliki.

2. Penulis menemukan bahwa pegawai BPBD belum sepenuhnya memahami mengenai S.O.P Penanggulangan Bencana yang menjadi kewenangan dan tanggung jawab dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah(BPBD). Karena S.O.P merupakan panduan maupun petunjuk dalam bekerja agar pekerjaan tersebut bisa dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Kurangnya Kegiatan Sosialisasi secara menyeluruh Kepada masyarakat Mengenai dimana saja kawasan-kawasan yang menjadi daerah rawan bencana sehingga masyarakat menjadi tahu dan bisa memantau apabila ada oknum masyarakat melakukan pembakaran hutan&lahan dilakukan dengan sengaja, karena masih Banyaknya terjadinya kebakaran dan pembakaran Hutan dan lahan yang terjadi di wilayah yang cukup jauh dari kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah( BPBD) kabupaten Rokan Hilir,

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis merumuskan dan membatasi masalah penelitian untuk mempermudah pembahasan penulisan merumuskan kedalam suatu perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimanakah Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir (Studi kasus kebakaran hutan dan lahan) ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir (Studi kasus kebakaran hutan dan lahan)?

## C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan prosedur tetap dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir (studi kasus kebakaran lahan dan hutan)
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan prosedur tetap dalam pemadaman kebakaran lahan untuk masyarakat.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan akademis

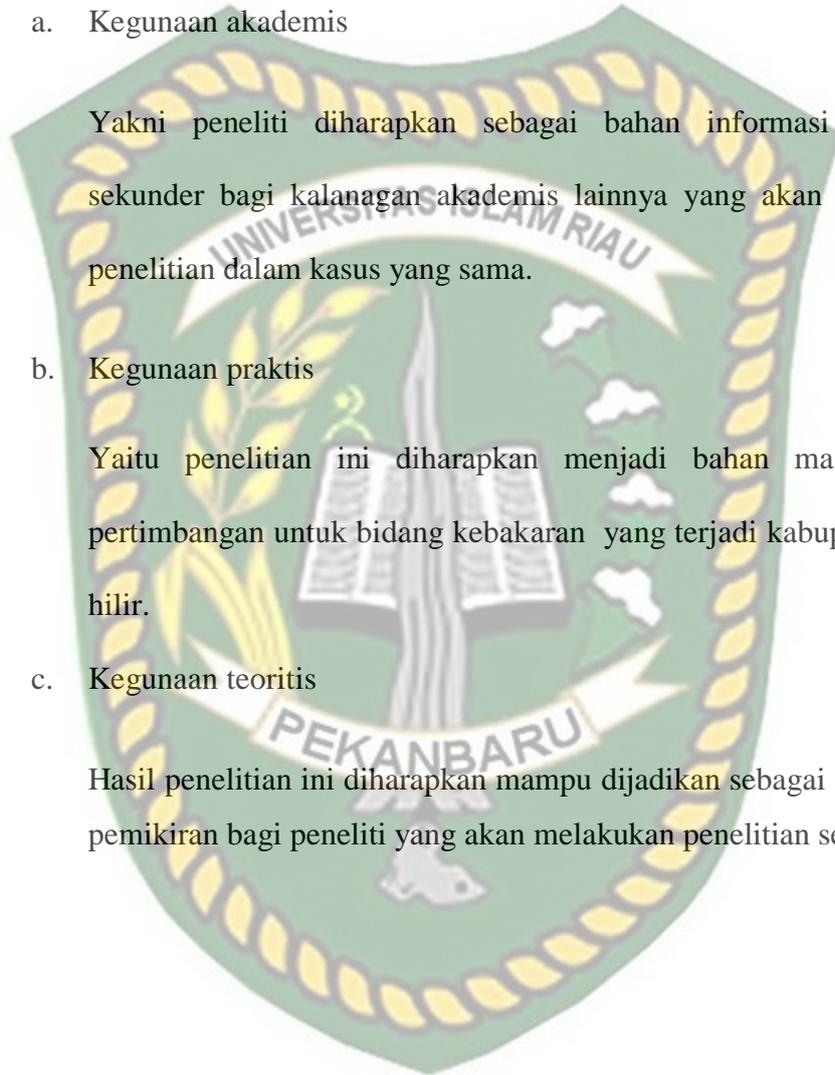
Yakni peneliti diharapkan sebagai bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis lainnya yang akan melakukan penelitian dalam kasus yang sama.

### b. Kegunaan praktis

Yaitu penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk bidang kebakaran yang terjadi kabupaten rokan hilir.

### c. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya



## BAB II

### STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

#### A. Studi Kepustakaan

Sebagai landasan penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa teori yang penulis anggap relevan dan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Maka itu penulis kemukakan beberapa konsep ataupun teori-teori yang mendukung serta berkaitan dengan variabel yang diteliti unruk memecahkan permasalahan yang diteliti, antara lain yaitu :

##### 1. Konsep Administrasi

Manusia memang makhluk sosial yang memiliki kemampuan yang terbatas, maka untuk mengendalikan dan memenuhi kebutuhannya ia memerlukan bantuan orang lain,

Admnistrasi menurut zulkifli (2009;8) adalah mencakup keseluruhan proses aktifitas kerjasama sejumlah manusia dalam organisasi untuk mencapai satu atau sejumlah tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Administrasi merupakan rangkaian kegiatan penata pekerjaan yang dilaksanakan bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

Konsep Administrasi menurut zulkifli (2005:16) diartikan sebagai proses kegiatan yang menghasilkan sejumlah keterangan tertulis yang dibutuhkan oleh sekelompok orang tertentu. Keterangan itu cenderung dimanfaatkan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai kebutuha atau tujuan lain.

Adapun pengertian administrasi menurut siagian ( 2003:3) adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasari atas rasa rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Administrasi yang dikemukakan oleh Herbert A. Simon, Donald W. Smithburg and A. Thomson (dalam Wirman Syafri 2012;8) didefinisikan sebagai kegiatan kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Administrasi ialah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Siagian mendefinisikan administrasi sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (dalam Wirman Syafri 2012;9)

Administrasi yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (dalam The Liang Gie 1993;9)

Administrasi menurut Brooks Adams (dalam Wirman Syafri 2012;8) adalah kemampuan mengkoordinasikan berbagai kekuatan sosial yang sering kali bertentangan satu dengan yang lain di dalam satu organisme sedemikian padunya sehingga kekuatan-kekuatan tersebut dapat bergerak sebagai satu kesatuan. Dari batasan di atas diketemukan ide pokok sebagai berikut:

- a. Administrasi adalah kemampuan untuk memadukan kekuatan-kekuatan sosial di dalam satu organisasi.

- b. Kekuatan itu dipadukan dengan maksud agar setiap kekuatan yang ada bergerak sebagai satu kesatuan/keseluruhan organisme.

Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai ketentuan yang telah ditentukan sebelumnya (Yussa & Hendry Andry 2015;10-11).

Administrasi menurut Chester I. Bernard (dalam Sufian Hamim 2005:8) adalah suatu sistem tentang aktivitas kerja sama dari dua orang atau lebih sesuatu yang tidak berwujud dan tidak bersifat pribadi, sebagian besar mengenal hal hubungan-hubungan.

Ralp Cuuier Davis (dalam Sufian Hamim 2005:8) administrasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah kepemimpinan.

Jadi dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Administrasi merupakan suatu kegiatan proses kerjasama beberapa orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati secara bersama, jadi jelas sekali bahwa tanpa adanya kerjasama yang ingin dicapai oleh suatu organisasi tidak akan dapat berjalan dengan baik.

## 2. Konsep Organisasi

Pada dasarnya setiap manusia hidup dan berkembang ditengah lingkungan organisasi, sekalipun organisasi yang sangatsederhana. Adapun menurut terry(dalam sufian,2005:14) organisasi berasal dari kata “organisme” struktur

dengan bagian yang demikian integritas hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan. Jadi organisasi terdiri dari dua pokok yang bagian-bagian dan hubungan-hubungan.

Organisasi menurut siagian (2003:6) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang yang disebut bawahan.

James D. Mooney mengatakan organisasi yaitu bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi menurut Chaster I. Barnard adalah suatu sistem kegiatan yang di arahkan pada tujuan yang hendak dicapai . fungsi utama manajemen yaitu perumusan tujuan dan pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan (dalam Zulkifli & Nurmasari 2015;41)

Organisasi merupakan proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas diantara para anggota untuk mencapai tujuan. Jadi organisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Organisasi dalam arti badan yaitu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Organisasi dalam arti bagan yaitu gambaran skematis tentang hubungan kerjasama dari orang-orang yang terlibat dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Organisasi adalah sekumpulan orang-orang, pekerjaan untuk menyelesaikan sesuatu itu bukan sesuatu yang mudah, terlebih jika apa yang harus

diselesaikan banyak sekali, dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang (dalam Sule dan Kurniawan Saefullah 2005:6).

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas (Zulkifli dan Moris A. Yogya 2014;78).

Menurut Massie (dalam Zulkifli dan Moris A. Yogya 2014;78) organisasi merupakan suatu kerja sama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan-hubungan kerja dan menyatukan aktivitas-aktivitasnya ke arah pencapaian tujuan bersama.

Menurut Siagian (dalam Tarmizi Yussa & Hendry Andry 2015;14) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut bawahan.

Organisasi merupakan manifestasi solidaritas mekanik, yaitu bahwa organisasi didasarkan atas dasar kebersamaan, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam memajukan institusi, kemampuan partisipasi aktif sehingga memungkinkan dan terbuka jalan kearah perluasan keahlian serta keterampilan (dalam Faried Ali 2011;29)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif

didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (dalam Hasibuan 2016;118).

M. Manullang (dalam Hasibuan 2016;119) organisasi dalam arti dinamis (pengorganisasian) adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatasan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama-sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan. Secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas.

Philip senznick (dalam Hasibuan 2016;121) organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang selalu berubah dan menyesuaikan diri dengan tekanan internal, eksternal, dan selalu dalam proses evolusi yang kontinu.

H.B. Siswanto (2013;73) Organisasi didefinisikan sebagai sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Dalam suatu organisasi mengandung 3 elemen, yaitu :

1. Sekelompok orang
2. Interaksi dan kerja sama, serta
3. Tujuan bersama.

Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (dalam Hasibuan 2002;5).

Richard Scott (dalam Miftah Thoha 2011:35) organisasi adalah sebagai kesatuan rasional dalam upaya untuk mengejar tujuan, sebagai koalisi pendukung yang kuat dimana organisasi merupakan instrumen untuk mengejar kepentingan masing-masing, sebagai suatu sistem terbuka dimana kelangsungan hidup

organisasi sangat tergantung input dari lingkungan, sebagai alat dominasi dan banyak lagi perspektif yang dapat dipakai untuk memaknai organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan organisasi sebaiknya membangun dan menjaga hubungan dengan lingkungannya, dengan kata lain untuk mencapai tujuan organisasi selain dipengaruhi oleh lingkungan internal juga dipengaruhi oleh lingkungan eksternal.

### **3. Konsep Manajemen**

Manajemen hanya merupakan alat yang mengatur agar tercapai tujuan yang diinginkan. Karena manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi, pegawai dan masyarakat. Setiap organisasi memerlukan yang namanya manajemen, karena manajemen berdaya guna untuk meningkatkan unsur-unsur manajemen dan yang bisa disebut sebagai sumber daya organisasi.

The Liang Gie (dalam Zulkifli dan Moris A. Yogia 2014;20), mengemukakan bahwa manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakkan orang-orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerja sama benar-benar terjadi. Dan manajemen memiliki enam fungsi yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pembuatan keputusan

- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengontrolan, dan
- f. Penyempurnaan

Frans Sadikin menyebutkan, bahwa manajemen adalah proses untuk menciptakan, memelihara, dan mengoperasikan organisasi perusahaan dengan tujuan tertentu melalui upaya manusia yang sistematis, terkoordinasi, dan kooperatif (dalam Burhanuddin Yusuf 2015;22)

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Malayu S.P. Hasibuan 2016;2).

Andrew F. Sikula (dalam Malayu Hasibuan, 2016;2) *Management in general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of same product or service.* Artinya Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Siagian menjelaskan bahwa Manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (dalam Tarmizi Yussa & Hendry Andry 2015;5).

G.R. Terry menjelaskan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (dalam Hasibuan, 2016;2-3).

Koontz & Cyril O'Donnel (dalam Hasibuan 2016;3) *Management is getting things done through people*. Artinya Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (dalam T. Hani Handoko 2012;8).

Stoner dan Charles Wankel (dalam Siswanto 2013;2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi.

The Liang Gie (dalam Mulyono 2016;17) Manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Siagian p. Sondang Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (dalam Mulyono 2016;18).

Menurut Luther Gulick manajemen merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa

dan bagaimana manusia bekerja bersama untuk mencapai tujuan dan membuat sistematis kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan (dalam Handoko T. Hani 2012;11).

Menurut Stonner (dalam Karebet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto 2002;14) manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha-usaha dari anggota organisasi dan dari sumber-sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan, penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara efektif untuk mencapai sasaran organisasi yang diinginkan (dalam Mulyono 2016;18).

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (dalam Hasibuan 2002;1-2).

Menurut Stoner berpendapat bahwa manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan (dalam Zulkifli 2005;28)

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses mengelola dengan tindakan-tindakan yang dilakukan dimulai dari

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian

3. Pengawasan
4. Pengarahan
5. pengendalian.

#### **4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia merupakan modal dan kekayaan yang terpenting dari setiap kegiatan manusia. Manusia sebagai unsur terpenting mutlak, dianalisis dan dikembangkan dengan cara tersebut, tenaga, waktu dan kemampuannya benar-benar dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan organisasi maupun bagi kepentingan individu.

Menurut Mangkunegara (2011;2) Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen Sumber Daya Manusia dapat didefinisikan juga sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai).

Menurut Fathoni (2006;10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia.

Menurut Hasibuan (2000;10) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

Hubungan manajemen dengan sumber daya manusia merupakan suatu proses usaha pencapaian tujuan melalui kerjasama dengan orang lain. Ini berarti menunjukkan pemanfaatan daya yang bersumber dari orang lain untuk mencapai tujuan.

Untuk itu manajemen sumber daya manusia perlu dikelola secara profesional dan baik agar dapat terwujudnya keseimbangan antara kebutuhan pegawai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan lingkungan serta kemampuan organisasi. Keseimbangan tersebut merupakan kunci utama suatu organisasi agar dapat berkembang secara produktif dan wajar.

Adapun tujuan dan aktivitas manajemen sumber daya manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh Rachmawati (2007;14) adalah sebagai berikut :

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi dan mengapa organisasi harus melakukannya, berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas manajemen sumber daya manusia, akan digambarkan secara umum sebagai berikut.

Menurut Sedarmayanti (2009;6) Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan seleksi, pengembangan, pemeliharaan dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan individu maupun organisasi.

Kegiatan atau aktivitas manajemen sumber daya manusia secara umum adalah tindakan-tindakan yang diambil untuk membentuk satuan kerja yang efektif dalam suatu organisasi. Berbagai kegiatan tersebut antara lain :

1. Persiapan dan penarikan.
2. Seleksi.
3. Pengembangan.
4. Pemeliharaan.
5. Penggunaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan manajemen sumber daya manusia adalah proses penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai suatu tujuan, baik individu maupun organisasi yang akan menentukan kerja seorang pegawai atau karyawan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka Dalam Mengatasi Terjadinya kebakaran di Kawasan kabupaten Rokan hilir.

## 5. Konsep Prosedur

Prosedur Menurut Zaki Baridwan (2009;30) adalah Urutan-urutan pekerja kerani (*Clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang sering terjadi.

Prosedur dalah urutan-urutan pekerjaan kerani(*clerical*) biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk mrnjamin adanay perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi suatu perusahaan yang sering terjadi (Revrisond Baswir, 2006:126)

Prosedur menurut M. Nafarin (2009:9) adalah urutan-urutan yang saling berkaitan dan dibentuk menjamin pelaksana kerja yang seragam. Adapun menurut

Hasibuan(2008;99) bahwa prosedur adalah rentetan tindakan yang diatur secara kronologis dan berurutan.

Prosedur menurut R.Terry (dalam Hasibuan) 2008:100) adalah suatu rangkaian tugas yang mewujudkan uruta waktu dan rangkaian itu harus dilaksanakan. Bahkan menurut manulang (2008;43) mengungkapkan suatu rencana juga memuat prosedur yang diberikan adalah urutan pelaksana yang harus dituruti oleh seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sementara menurut Mulyadi (2005;5) Prosedur adalah suatu kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk mrnjamin penangan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang .

Adapun pengertian prosedur menurut Santoso (2014;8) Adalah sebagai berikut :

1. Adalah langkah-langkah, atau juga bisa dikatakan sebagai tahapan-tahapan, yang berhubungan dengan proses dalam aktifitas kerja;
2. Sebagai prosedur, maka perlu deskripsi yang jelas secara terperinci;
3. Oleh karena itu, prosedur dapat berupa rincian tulisan, ataupun gambar;
4. Pada kondisi tertentu, juga bisa memuat keduanya dengan tujuan lebih memudahkan akses informasi dan ketentuan yang dimaksudkan.

Jadi, konsep yang saya gunakan disini yaitu Menurut Syamsi (1994; 16)

Prosedur adalah suatu rangkaian metode yang telah menjadi pola tetap dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang merupakan suatu kebetulan. Misalnya prosedur membuat surat pada suatu perusahaan.

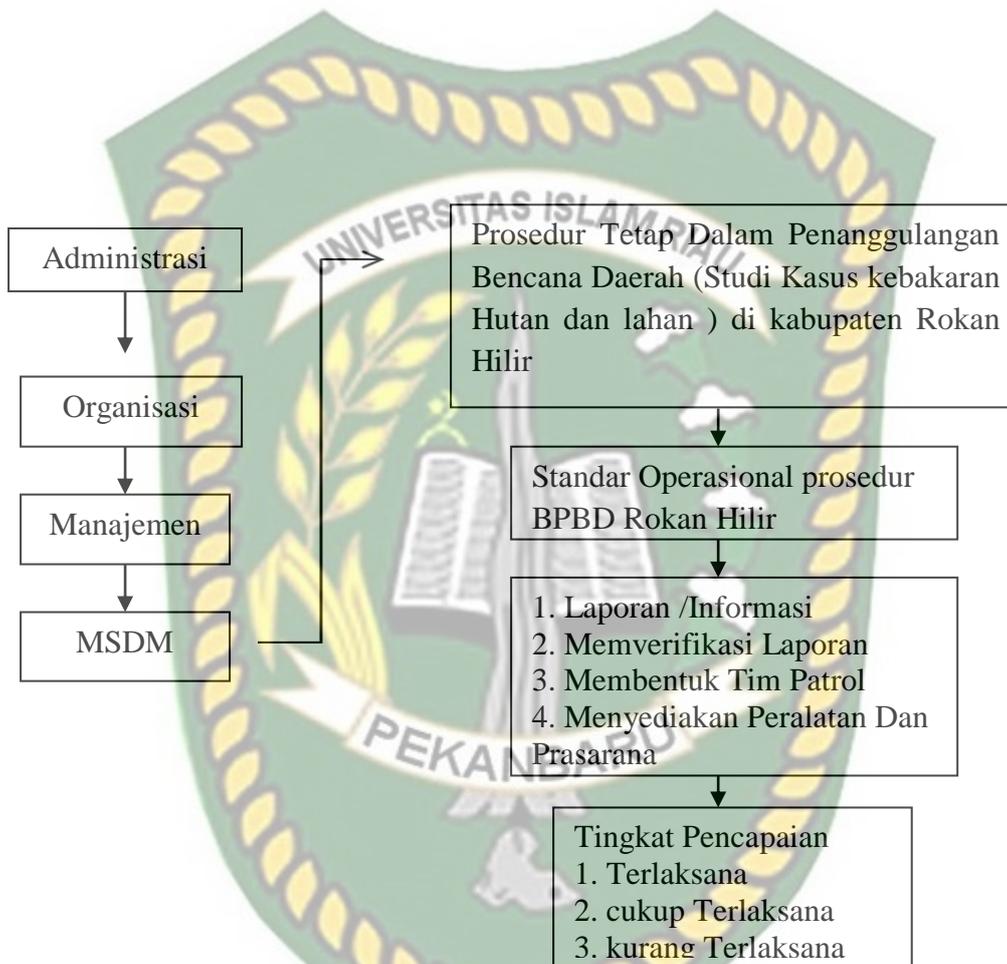
Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur adalah suatu urutan langkah – langkah pemrosesan data atau urutan kegiatan yang melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam terhadap suatu transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. (*Nadyanovicahya. Blogspot*)

### **B. Kerangka Pikiran**

Berdasarkan dari judul penelitian “Analisis Prosedur Terap dalam penanggulangan bencana daerah kabupaten rokan hilir (studi kasus kebakaran hutan dan lahan)” maka penulis mengukur dengan menggunakan sesuai dengan teori-teori yang digunakan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam penafsiran makna.

Maka dapat dilihat sebuah kerangka pikiran dalam penelitian ini, sebagai berikut :

**Gambar 11. I Kerangka Pikiran Tentang Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Lahan di Kabupaten Rokan Hilir**



*Modifikasi Penulis, Tahun 2018*

### C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2003:70) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentukan kalimat pernyataan, berdasarkan judul penelitian dan fenomena masalah tersebut, maka peneliti mengemukakan hipotesis dalam penelitian ini : “diduga kinerja pegawai pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah bagan siapi-api kabupaten rokan hilir dapat dinilai dari kuentitas kerja, kualitas hasil kerja, jangka waktu, kehadiran dalam kegiatan dan kemampuan bekerja sama.

### D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dan untuk meminimalisir kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan konsep-konsep sebagai berikut :

1. Administrasi adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien.
2. Organisasi adalah sebagai tempat atau wadah dimana sekelompok orang berkumpul untuk melaksanakan suatu kegiatan dan tujuan.
3. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia adalah proses pengendalian berdasarkan fungsi manajemen terhadap daya yang bersumber dari manusia.
5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Rokan Hilir merupakan pelaksana tugas penanggulangan bencana di daerah khususnya dikabupaten rokan hilir ( Perbup No 6 Tahun 2014)
6. Prosedur adalah suatu Suatu Rangkaian Metode Yang Telah Menjadi Pola Tetap Dalam Melakukan Suatu Pekerjaan Yang Merupakan Suatu Kebulatan. Menurut Ibnu Syamsi, (1994;16)
7. Indikator dan Variabel Prosedur yaitu diambil dari Standar Operasional Prosedur Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir
  - a. Laporan/informasi
  - b. Memverifikasi Laporan
  - c. Membentuk Tim Patroli
  - d. Menyediakan peralatan dan sarana

#### **E. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian konsep, variabel, indikator, ukuran dan skala yang dirancang untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik dan akurat. Maka operasionalisasi variabelnya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir**

Konsep	Variabel penelitian	Indikator	Item penilai	Ukuran
1	2	3	4	5
Prosedur adalah Suatu Rangkaian Metode Yang Telah Menjadi Pola Tetap Dalam MelaSkukan Suatu Pekerjaan Yang Merupakan Suatu Kebulatan. Menurut Ibnu Syamsi, (1994;16)	Prosedur Tetap Dalam Penanggula nagn Bencana daerah Kabupaten Rokan Hilir (Studi kasus kebakaran hutan& Lahan )	1. Laporan/informasi 2. Memverifikasi Laporan 3. Membentuk Tim Patroli	a. Tim BPBD selalu Tanggap dalam menerima setiap laporan tentang kebakaran b. Informasi kebakaran yang diterima harus cepat di Tangani a. Kabid Melakukan Pemeriksaan Tentang Laporan yang Telah diterima b. Tanggapaan Respon BPBD Dalam Verifikasi Laporan a. 1 x 24 Jam b. Melakukan koordinasi dengan TNI/POLRI Pencegahan Terjadinya Bencana Kebakaran	a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Kurang Terlaksana  a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Kurang Terlaksana  a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Kurang Terlaksana

1	2	3	4	5
		4. Menyediakan peralatan dan sarana	a. Kelengkapan Peralatan sebelum terjun Kelapangan b. Bekerja Dengan Kompak dalam Menyediakan Peralatan Sarana Untuk Ketempat Kebakaran memadamkan Api	a. Terlaksana b. Cukup Terlaksana c. Kurang Terlaksana

*Sumber Data : Modifikasi Penulis Tahun 2018*

#### F. Teknik Pengukuran

Pengukuran terhadap pelaksanaan variabel dan indikator dalam penelitian ini diklarifikasikan dalam 3 (tiga) kategori, yaitu : Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Adapun teknik yang digunakan dalam variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 67% - 100%.

Cukup Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 34-66%

Kurang Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 0%-33%

Sedangkan untuk pengukuran indikator variabel adalah sebagai berikut :

1. Laporan/informasi

Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 67% - 100%.

Cukup Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 34-66%

Kurang Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 0%-33%

2. Memverifikasi Laporan

Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 67% - 100%.

Cukup Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 34-66%

Kurang Terlaksana: Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 0%-33

### 3. Membentuk Tim Patroli

Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 67% - 100%.

Cukup Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran

Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 34-66%

KurangTerlaksana: Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 0%-33

#### 4. Menyediakan Peralatan dan Sarana

Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 67% - 100%.

Cukup Terlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 34-66%

KurangTerlaksana : Jika Rata-rata Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Kebakaran Hutan& Lahan )di Kabupaten Rokan Hilir yang telah ditetapkan

berada pada kategori ukuran baik dengan persentase antara 0%-33%.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Adapun Tipe penelitian ini adalah tipe survey Deskriptif. Bahwa penelitian ini menarik dan menetapkan sejumlah sampel dari populasi yang dijadikan sumber data dan informasi dimana sampel tersebut ditarik atau ditetapkan dari sejumlah populasi penelitian. Serta mengutamakan alat pengumpulan data daftar kuisisioner dan daftar pedoman wawancara sebagai alat dasar untuk menjelaskan variabel penelitian dan pengaruhnya bertitik tolak dari pemanfaatan data tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Survey Deskriptif karena penelitian ini bertujuan memaparkan, menjelaskan dan menggambarkan kenyataan yang ada.

Metode penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Karena menurut Sugiyono (2012;8) Dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir dimana melihat kondisi yang terjadi, kebakaran merupakan ancaman besar bagi masyarakat yang tinggal di kawasan

### C. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014;119).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014;20).

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah

**Tabel III.1 Populasi dan Sampel Penelitian Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Keterangan	Populasi	Sampel	Presentase
1	Kepala Pelaksana Badan BPBD	1	1	100%
2	Kepala Bidang BPBD	1	1	100%
3	Kasi kesiapsiagaan	1	1	100%
4	Kepala Regu BPBD	1	1	100%
5	Tim BPBD	22	22	100%
6	Responden kecamatan Kubu	~	30	
<b>Jumlah</b>			<b>56</b>	

*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah, 2018*

#### D. Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, ataupun keterbatasan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. ( Sugiyono, 2011:91).

Adapun Cara Penarikan sampel yang digunakan Pada No 1-6 Yaitu Kepala Pelaksana BPBD, Kepala Bidang BPBD, Kasi kesiapsiagaan, Kepala Regu, Tim BPBD, Responden Masyarakat Kubu, didalam Pemilihan Sampel Untuk Aparatur adalah *teknik sensus* Karena Jumlah Populasi dibawah 100. Sedangkan untuk Masyarakat Menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Dengan Menggunakan Jumlah Skala Minimal Sampel 30 Orang. *Accidental Sampling* Teknik Pengambilan Sampel dengan Memilih siapa Yang Kebetulan ada atau dijumpai yang kebetulan ada atau dijumpai yang sedang di jalan atau ditempat lain yang dijumpai peneliti.

#### E. Jenis dan Sumber Data

Data utama dan penting dari pihak terkait dijadikan sebagai referensi setelah diolah. Adapun dalam penelitian ini data yang dibutuhkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer menurut Iskandar (2008;253) adalah data yang diperoleh dari hasil observansi dan wawancara kepada responden. Data primer

dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan responden tentang pendapatnya yang berkaitan dengan Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir

2. Data sekunder menurut Iskandar (2008;253) adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atas data primer, seperti peraturan pemerintah.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi menurut Usman (2009;52) adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Pada penelitian ini dilakukan dengan cara pendekatan-pendekatan dan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data-data awal dan data sekunder dengan alasan berguna untuk mengetahui situasi dari daerah penelitian.

## 2. Wawancara

Menurut Riduwan (2009;29) wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Untuk melengkapi data dan informasi, maka dilakukan wawancara baik secara bebas ataupun terstruktur.

## 3. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu daftar angket yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (dalam Narbuko dan Abu Achmadi 2008:76) yaitu

## 4. Dokumentasi,

merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain.

## G. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif, menurut Sugiyono (2012;147) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Teknik analisa ini juga suatu cara yang dilakukan unyuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang suatu keadaan atau permasalahan yang terjadi pada obyek penelitian.

#### H. Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian

**Tabel III.II Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Analis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

N O	Jenis Kegiatan	Bulan Minggu ke																											
		Januari				Juli				Agustus				Sep				Oktober				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan UP																												
2	Seminar UP																												
3	Revisi UP																												
4	Revisi Kuisisioner																												
5	Rekomendasi Survay																												
6	Survay Lapangan																												
7	Analisis Data																												
8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (Skripsi)																												
9	Konsultasi Revisi Skripsi																												
10	Ujian Konferehe nsif																												



## BAB IV

### DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Kabupaten Rokan Hilir

Rokan Hilir Rokan dibentuk dari tiga kenegerian, yaitu negeri kubu, Bangko dan Tanah Putih. Negeri-Negeri tersebut dipimpin oleh Kepala Negeri yang bertanggung jawab kepada sultan kerajaan siak. Distrik Pertama didirikan belanda ditengah putih pada saat menduduki daerah ini pada tahun 1890. Setelah Bagan Siapi api yang dibuka oleh pemukiman-pemukiman cina berkembang pesat, maka belanda memindahkan pemerintahan Kontrolernya Kekota Bagan Siapiapi Pada Tahun 1901. Bagan siapiapi makin berkembang setelah belanda membangun pelabuhan modern dan terlengkap di Bagan siapiapi Guna mengimbangi pelabuhan lainnya di selat malaka hingga perang Dunia Pertama usai. Setelah kemerdekaan indonesia, Rokan Hilir digabungkan ke kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Bekas wilayah kewedanan bagan siapiapi yang terdiri dari kecamatan tanaah putih, kubu, kubu babussalam dan bangko serta kecamatan rimbamelintang dan kecamatan bagan sinembah, kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai kabupaten baru di provinsi Riau sesuai dengan UU No. 53 Tahun 1999 dengan ibu kota Bagan Siapiapi.

Dengan kawasan perairan yang sangat berpotensi, Kabupaten Rokan Hilir memiliki beraneka ragam potensi disektor perikanan antara lain ikan patin,

udang, iram, kerang, cumi-cumi, dan banyak lagi jenis makanan laut lainnya seperti penyu hijau, tiram, siput dan rumpur laut. Letak geografis kabupaten Rokan Hilir terletak dibatas-batas wilayah berikut ini :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara dan selat Malaka
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Rokan Hulu
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Dumai
- d. Sebelah barat berbatasan dengan provinsi Sumatera Utara

Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa sungai dan pulau. Sungai Rokan merupakan sungai terbesar dan terpanjang yang melintas sejauh 350 km dari muaranya di Rokan Hilir hingga ke hulunya di Rokan Hulu, sebagai sungai terbesar dan terpanjang, sungai Rokan memainkan peran penting sebagai lalu lintas penduduk dan sumber ekonomi masyarakat. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari daratan rendah dan rawa-rawa, terutama di sepanjang sungai Rokan dan muaranya.

## 2. Luas Wilayah Administrasi

Luas wilayah kabupaten Rokan Hilir yaitu 8.881,59 Km<sup>2</sup>, dimana Kecamatan Tanah Putih merupakan Kecamatan Yang Terluas yaitu 1.915,23 Km<sup>2</sup> dan Kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dengan luas wilayah 198,39 Km<sup>2</sup>, dimana kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Tanah Putih. Kabupaten Rokan Hilir dibagi menjadi 17 Kecamatan yaitu sebagai berikut :

1. Kecamatan Bangko
2. Kecamatan Sinaboi
3. Kecamatan Rimba Melintang
4. Kecamatan Bangko Pusako
5. Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan
6. Kecamatan Tanah Puih
7. Kecamatan Kubu
8. Kecamatan Bagan Sinembah
9. Kecamatan Pujud
10. Kecamatan Simpang Kanan
11. Kecamatan Pasir Limau Kapas
12. Kecamatan Batu Hampar
13. Kecamatan Rantau Kopar
14. Kecamatan Pekaitan
15. Kecamatan Kubu babussalam
16. Kecamatan Rantau Bais
17. Kecamatan Tanjung Medan

#### **B. Gambaran Singkat Tentang Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir**

Pemerintah mempunyai kewajiban memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat. Salah satu rasa aman tersebut adalah dalam hal penanggulangan bencana, dan bencana yang dimaksud adalah bencana alam, seperti kebakaran dan lainnya.

Dalam mewujudkan penanggulangan bencana secara tepat, cepat, dan efektif terintegrasi, dipandang perlu adanya perangkat penghubung seperti sumber

daya manusia, sarana dan prasarana dan perangkat organisasi yang profesional . untuk wilayah kabupaten Rokan Hilir dalam menjalani tugas yang khusus mengenai bencana seperti yang dijelaskan diatas, maka dibentuklah dinas atau badan yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang bersifat kewilayahan dan memiliki tugas yang bersifat teknis operasional dalam penanganan bencana khususnya bencana kebakaran yang mencakup beberapa wilayah kecamatan

### C. Struktur Organisasi

Adapun struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dapat dilihat Pada Gambar berikut ini :



**Gambar 1V. 1 Struktur Organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah**

**Kabupaten Rokan Hilir**



*Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir*

**D. Tugas Pokok dan Fungsi**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan Perda Nomor 6 Tahun 2014 Tentang susunan Organisasi dan tata laksana Organisasi dan Tata laksana organisasi badan Penanggulangan Bencana Daerah kabupaten Rokan Hilir. Adapun Tugas Pokok Dan Fungsinya dalah sebagai berikut:

## 1. BPBD Mempunyai Tugas:

- i) Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitas serta rekontruksi secara adil dan setara.
- j) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggara penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- k) Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana.
- l) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanggulangan bencana.
- m) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana.
- n) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang.
- o) Mempertanggung jawabkan penggunaan anggaran yang diterima anggaran pendapatan dan belanja daerah; dan
- p) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

## 2. Fungsi BPBD

Sedangkan badan penanggulangan bencana daerah dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 4 mempunyai fungsi :

- c) Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana, dan penanggulangan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat, efektif dan efisiensi; dan
- d) Pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

### E. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana penunjang yang ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Sebagai Berikut :

**Tabel IV.2: Jumlah Sarana Dan Prasarana Menurut Jenisnya Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Rokan Hilir.**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Mobil Pemadam Kebakaran 4000 liter	4 unit	3 Baik 1 Kurang Baik
2	Mobil Rescue	1 unit	Baik
4	Kendaraan pick up	1 unit	Baik
5	Kendaraan Roda Dua	3 unit	Baik
6	Tenda Pengungsi	8 unit	Baik
7	Mesin Pemadam Portable	5 unit	Baik
8	Tenda keluarga	4 unit	Baik
9	Hitler Portable water	1 unit	Baik
10	Genset 2500 W	1 unit	Baik
11	Genset 1,5 W	2 unit	Baik
12	Portable Water Tretmen	1 unit	Baik
13	Mesin Pompa Apung	5 unit	Baik
14	Senter HD	2 unit	Baik
15	HT	2 unit	Baik
16	Velbed	2 unit	Baik
17	Apar	30 unit	Baik

*Sumber : BPBD Bidang Pemadam Kebakaran, 2018*

Dapat dilihat dari tabel diatas jumlah sarana dan prasarana yaitu diantara mobil pemadam kebakaran kapasitas 4000 Liter sebanyak 4 unit, diantaranya 3 yang bisa digunakan dan 1 lagi rusak, mobil Rescue sebanyak 1 unit, Kendaraan pick up sebanyak 1 unit, Kendaraan Roda Dua sebanyak 3 unit, Tenda Pengungsi 8 unit, mesin portable 5 unit, Tenda keluarga 4 unit, Hitler Portable water 1 unit, Genset 2500 W 1 unit, Genset 1,5 W 2 unit, Portable Water Tretmen 1 unit, mesin apung portable 5 unit, mesin robin 2 unit, Senter HD 2 unit,

Apar 30 unit dan HT Serta Velbed Masing-masing Berjumlah 2 Unit. Dalam melaksanakan tugasnya harus didukung dengan sumber daya manusia, karena sumber daya manusia inilah yang berperan penting dalam aktifitas organisasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Identitas Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh dari responden berupa data questioner yang disebar oleh penulis yang berisikan mengenai nama, umur, jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden dari pegawai kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir. Untuk lebih jelasnya mengenai hal tersebut maka dapat dilihat pada keterangan dibawah ini sebagai berikut :

##### 1. Pendidikan Responden

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin matang pola pikirannya dalam berbuat dan bertindak laku dalam mengambil keputusan dalam rangka melaksanakan suatu pekerjaan. Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang dalam rangka memberikan pengembangan terhadap pola pikir orang lain dalam memahami dan menilai sesuatu dimana dari tingkat pendidikan kita akan mengetahui kemampuan seseorang yang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku setiap orang. Pendidikan tidak bisa didapat begiti saja melainkan melalui beberapa tahapan-tahapan baik dari sekolah, lingkungan maupun dari keluarga.

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis pada pegawai Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir mengenai tingkat pendidikan , maka dapat dilihat tingkat pendidikannya sebagai berikut :

**Tabel V.1 : Jumlah Responden Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	-	-
2	SMP	-	-
3	SMA	11	50%
4	Diploma	1	5%
5	S1/S2	10	45%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kusioner dan Wawancara, 2018*

Dari Tabel diatas Bahwa diketahui untuk identitas responden Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Sebanyak 11 orang responden atau dengan Persentase sebanyak ( 50% ) Dan untuk Diploma berjumlah 1 orang dengan persentase (5%), Sementara itu yang berpendidikan SI/S2 Yaitu sebanyak 10 Orang dengan persentase (45%) Responden.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk identitas responden jika dipandang dari tingkat pendidikannya maka beragam mulai dari tingkat rendah hingga sampai keperguruan tinggi, namun jika dilihat dari tabel diatas, tingkat pendidikan pegawai terbilang memadai untuk katagori terpelajar dan terdidik. Oleh karena itu diharapkan para pegawai dapat bekerja sebaik mungkin melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif dan rasa tanggung jawab.

**Tabel V.2 : Jumlah Responden Masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	SD	4	13%
2	SMP	11	37%
3	SMA	13	43%
4	S1	2	7%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kusioner dan Wawancara, 2018*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 30 orang responden masyarakat dalam penelitian ini, untuk responden yang memiliki jenjang pendidikan SD sebanyak 4 orang atau sebesar 13%, sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan SMP sebanyak 11 orang atau sebesar 37%. Sementara responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 13 orang atau sebesar 43% dan responden yang memiliki jenjang pendidikan S1 sebanyak 2 orang atau sebesar 7%.

## 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada identitas responden pegawai kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari dua jenis kelamin yaitu jenis kelamin pria dan jenis kelamin wanita. Jenis kelamin juga mempengaruhi emosional responden yang bersangkutan didalam bekerja, dimana pria biasanya lebih cepat emosional daripada wanita. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis kelamin responden yang ada pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir dan masyarakat di kecamatan Kubu dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel V.3 : Distribusi Jumlah Responden Pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Menurut Latar Belakang Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	16	73%
2	Perempuan	6	27%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kuisioner dan Wawancara 2018.*

Dari tabel diatas diketahui bahwa Jumlah Responden Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir jika dilihat dari jenis kelaminnya yaitu untuk jenis kelamin laki-laki lebih mendominasi jumlah

dibandingkan dengan perempuan. Untuk jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 73%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 27% dari keseluruhan jumlah responden 22 orang dengan persentase 100% .

**Tabel V.4 : Distribusi Jumlah Responden Masyarakat Kabupaten Rokan Hilir Menurut Latar Belakang Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-laki	17	57%
2	Perempuan	13	43%
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kuisioner dan Wawancara 2018.*

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden masyarakat terdapat sebanyak terdapat 17 orang atau sebesar 57% adalah berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang atau sebesar 43%.

### 3. Tingkat Umur

Usia merupakan suatu tingkat kematangan pemikiran seseorang dalam rangka mengambil keputusan apa yang tidak dan apa yang seharusnya dilakukan. Seperti diketahui bahwa pegawai yang lebih tua umurnya akan lebih bijaksana dalam mengambil tindakan dibandingkan dengan pegawai yang lebih muda umurnya , akan tetapi tidak dapat dipungkiri juga lebih tua umur seseorang maka kemampuan fisiknya akan lebih cepat mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan jika dibandingkan dengan pegawai umurnya yang lebih muda. Maka dari itu diperlukannya untuk mengetahui tingkat umur responden yang ada sehingga dapat membantu mendapatkan hasil yang relevan. Untuk lebih jelasnya

mengenai hal tersebut makam dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel V.5 : Distribusi Jumlah Responden Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	20-30	-	-
2	31-40	11	50%
3	41-50	6	27%
4	50>	5	23%
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kuisisioner dan Wawancara 2018.*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa untuk identitas responden jika dipandang dari tingkat umur maka akan beragam. Untuk usia dari 31-40 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 50%. Usia 41-50 berjumlah 6 Orang dengan persentase 27% kemudian umur 50> berjumlah 5 Orang dengan persentase 23%. Maka dari itu dapat disimpulkan data distribusi responden pegawai Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang paling banyak jumlah responden yang memiliki umur 31-40 Tahun yaitu denga jumlah 11 orang dan yang paling sedikit yaitu umur 50> dengan jumlah 5 orang dengan persentase 23%.

**Tabel V.6 : Distribusi Jumlah Responden Masyarakat Kubu Kabupaten Rokan Hilir Menurut Umur**

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	20-30	2	6%
2	31-40	11	37%
3	41-50	9	30%
4	50>	8	27%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Olahan Kuisisioner dan Wawancara 2018.*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 orang responden masyarakat tersebut berjumlah 2 orang atau sebesar 6% yang termasuk kelompok umur 20-30 tahun, sebanyak 11 orang atau sebesar 37% berada pada kelompok umur 31-40 tahun. kemudian sebanyak 9 orang atau sebesar 30 % berada pada kelompok umur 41-50 tahun, dan kelompok umur 50 terdapat sejumlah 8 orang atau sebesar 27%.

### **B. Hasil dan Pembahasan Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutn Dan Lahan ) di Kabupaten Rokan Hilir**

Dalam Rangka Untuk mewujudkan tujuan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir adapun indikator yang saya gunakan sebagai berikut :

#### **1. Laporan/informasi**

Adalah suatu bentuk penyampaian berita, keterangan, pemberitahuan maupun pertanggung jawaban baik secara tulisan dari bawahan kepada atasan sesuai dengan hubungan. Sehubungan dengan Laporan/informasi yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

**Tabel V.7 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Pegawai Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Tim BPBD Selalu Tanggap dalam menerima setiap laporan tentang kebakaran	3 (13%)	14 (64%)	5 (23%)	22 (100%)
2	Informasi kebakaran yang diterima harus cepat ditangani	3 (13%)	18 (82%)	1 (5%)	22 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>32</b>	<b>6</b>	<b>44</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3</b>	<b>16</b>	<b>3</b>	<b>22</b>
<b>Persentase</b>		<b>13%</b>	<b>73%</b>	<b>14%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Laporan/Informasi” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 3 Orang dengan persentase 13%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 16 Orang dengan persentase 73%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 3 Orang dengan Persentase 14%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Laporan/Informasi dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur pegawai diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan Berad pada akumulasi nilai Cukup Terlaksana. Namun hasil ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan terhadap indikator ini, penulis mempertimbang dengan data lain seperti dari hasil wawancara , adapun hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Akan tetapi disisi lain dari hasil wawancara penulis pada Tanggal 12 Oktober 2018 kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir adapun Hasil Wawancaranya yaitu:

*“ Kalau Permasalahan dalam Laporan yang masuk BPBD Rokan Hilir selalu memprioritaskan penanganan laporan Tentang Karhutla Yang Berasal dari Masyarakat, Setiap Laporan Karhutla yang Masuk akan di data untuk dapat dilakukan tindakan, Umumnya Karhutla skala Besar yang tidak dapat ditangani oleh unsur pimpinan kecamatan akan menjadi prioritas kami untuk memadamkan api. “(Irawan, SE,M.Si).*

Dan selanjutnya kutipan wawancara mengenai Tanggapan Kabid mengenai melakukan dengan Pemeriksaan Tentang Laporan Kebakaran yang telah diterima, adapun hasil wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2018 oleh Kasi Kesiapsiagaan adalah.,

*Kalau menurut Bapak dek, Laporan itu yang masuk selalu saya verifikasi terlebih dahulu, biasanya terlebih dahulu, biasanya dengan menghubungi pihak kepenghuluan, Babinsa/Bhabinkamtibmas, atau kecamatan.verifikasi ini bertujuan untuk memastikan apakah Tim pemadam BPBD Rokan Hilir perlu diterjunkan kelapangan , biasanya tim BPBD Rohil diturunkan bila unsur-unsur kecamatan(Korami,Polsek, MPA Kepenghuluan) sudah tidak mampu lagi mengatasi kebakaran, maka Tim BPBD Rihilakan bersiaga diposko akan menunggu informasi dari lapangan” (Wan Budiansyah R, S.Pi).*

Sementara itu adapun kutipan wawancara Pada Tanggal 12 Oktober 2018 dengan Kepala Regu 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Sebagai Berikut:

*“adapun tahap-tahap dalam menangani hutan dan lahan yang masuk yaitu :(a). Laporan diverifikasi terlebih dahulu oleh kasi kesiapsiagaan dengan menghubungi aparat kepenghuluan, Babinsa/Bhabinkamtibmas, atau kecamatan kemudian (b).setelah diverifikasi kasi kesiapsiagaan segera menunjuk regu yang bertugas menangani inim regu BPBD Rokan Hilir memiliki 3 regu untuk menangani masalah kebakaran hutan dan lahan. (c)kepala regu memeriksa kesiapan peralatan dan anggota, kasi kesiapsiagaan menyiapkan logistik dan konsumsi regu,(d)sambil kesiapan regu, kasi kesiapsiagaan mengirimkan anggota untuk melakukan survey lokasi.(e)tim survey melaporkan hasil survey dan regu yang ditunjuk segera berangkat menuju lokasi.”(Edo Rendra SKM)*

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Kepala Pelaksana BPBD dan Kasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang tertera diatas Penulis menganalisa bahwa, Ketika Suatu Target yang telah diberikan dengan waktu dan teknis yang telah ditetapkan masih terjadi dengan apa yang telah diharapkan. Hal ini tentu berakibat pada molornya sesuatu yang bakal dihsilkan dari kegiatan, target atau tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, sehingga apa yang ingin di hasilkan dari suatu kegiatan atau target yang diberikn menjadi lambat terealisasi.

Terlihat jelas dari hasil wawancara dan angket kemudian penulis melakukan pembicaraan kepada salah seorang pegawai maupun honorer yang sedang bertugas di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, mengenai tentang Laporan atau informasi yang masuk, mereka mengatakan secara pribadi kepda saya bahwa terkadang laporan yang masuk mengenai kebakaran hutan dan lahan, laporan itu masuk Namun Terkadang merka harus menunggu Kabid Terlebih dahulu terkadang kabidnya tidak masuk, dan diterima oleh pihak BPBD Namun apabila tempat yang terjadi kebakaran yang sangat jauh dan diplosok, maka mereka tidak dapat berbuat banyak karena minimnya dari segi armada untuk mrenuju kelokasi tersebut.

Oleh karen itu secara keseluruhan untuk indikator Laporan/Informasi Penulis menyimpulkan bahwa beradapada katagori **Cukup terlaksana** , dengan pertimbangan dari Hasil Wawancara dan angket.

**Tabel V.8 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Masyarakat Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Tim BPBD Selalu Tanggap dalam menerima setiap laporan tentang kebakaran	11 (37%)	16 (53%)	3 (10%)	30 (100%)
2	Informasi kebakaran yang diterima harus cepat ditangani	7 (24%)	19 (63%)	4 (13%)	30 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>35</b>	<b>7</b>	<b>60</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>30%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Responden Masyarakat yang berasal dari kecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang yang berada disekitar lokasi yang saya temui, Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Laporan/Informasi” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 9 Orang dengan persentase 30%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 18 Orang dengan persentase 60%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 3 Orang dengan Persentase 10%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Laporan/Informasi dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur Masyarakat diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan.

Dari Hasil angket yang dibagikan kepada masyarakat kemudian dari hasil penjelasan maupun penilaian oleh masyarakat terhadap BPBD mengenai dalam

mengatasi kebakaran Hutan dan lahan untuk di daerah kecamatan kubu, mereka mengatakan rata-rata api sudah hampir padam baru mereka sampai bahkan tidak datang sama sekali, karena jauhnya lokasi untuk dari kantor BPBD Menuju kecamatan kubu itu jika melalui jalur darat itu bisa dikatakan hampir 3 Jam karena akibat jalan nya rusak, tetapi kalau melalui jalur laut itu Cuma sekitar 90 menit jika memakai speedboat.

Maka dari itu dari Hasil Tanggapan Responden oleh masyarakat mengenai Laporan/informasi yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan maka dapat dilihat hasil dari Kinerja BPBD dalam katagori **Cukup Terlaksana**.

## 2. Memeverifikasi Laporan

Adalah suatu konfirmasi yang dilakukan dengan menyediakan dengan bukti yang objektif yang menunjukkan bahwa persyaratan telah dipenuhi.

**Tabel V.9 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Pegawai Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Kabid Melakukan Pemeriksaan Tentang Laporan Yang Telah diterima	4 (18%)	15 (68%)	3 (14%)	22 (100%)
2	Tanggapan Respon BPBD Dalam Memverifikasi Laporan	3 (14%)	13 (59%)	6 (27%)	22 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>28</b>	<b>9</b>	<b>44</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3</b>	<b>14</b>	<b>5</b>	<b>22</b>
<b>Persentase</b>		<b>13%</b>	<b>64%</b>	<b>23%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator Yang Kedua yang membahas “Memverifikasi Laporan” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 3 Orang dengan persentase 13%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 14 Orang dengan persentase 64%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 5 Orang dengan Persentase 23%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Memverifikasi Laporan dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur pegawai diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan Berad pada akumulasi nilai Cukup Terlaksana. Namun hasil ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan terhadap indikator ini, penulis mempertimbang dengan data lain seperti dari hasil wawancara Dengan Kepala pelaksa BPBD Kabupaten Rokan Hilir, adapun hasil wawancara penulis Pada Tanggal 12 Oktober 2018 sebagai berikut :

*“Laporan karhutla yang masuk setelah diverifikasi oleh kasi kesiapsiagaan selalu diteruskab kepada kabid dan kelaksa untuk diambil tindakan” (Irawan, SE.,M.Si)*

Dan selanjutnya kutipan wawancara mengenai Tanggapan Kabid mengenai melakukan dengan Pemeriksaan Tentang Laporan Kebakaran yang telah diterima, adapun hasil wawancara oleh Kasi Kesiapsiagaan adalah.,

*“Kalau mengenai pertanyaan yang adik ajukan tentang Kepala Bidang BPBD dalam Menanggapi Laporan yang masuk kepada Kabid menurut saya dia sebagai Kabid Sudah Melaksanakan Tugas nya dengan Baik dan bisa dikategorikan Cukup Terlaksana, kalau sekarang posisi kabid lagi kosong karena masa jabatan dia sudah habis dan sudah pensiun” (Wan Budiansyah R, Spi) ”.*

Sementara itu adapun kutipan wawancara dengan Kepala Regu 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Sebagai Berikut:

*“ya, Menurut saya BPBD Kabupaten Rokan Hilir selalu tanggap dalam memeriksa laporan tentang kebakaran hutan dan lahan”. (Edo Rendra SKM)*

Jadi Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Kepala Pelaksana dan Kasi Kesiapsiagaan serta Kepala Regu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang tertera diatas Penulis menganalisa bahwa, Ketika Suatu Target yang telah diberikan dengan waktu dan teknis yang telah ditetapkan namun masih terjadi dengan apa yang telah diharapkan. Hal ini tentu berakibat pada molornya sesuatu yang bakal dihasilkan dari kegiatan, target atau tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, sehingga apa yang ingin di hasilkan dari suatu kegiatan atau target yang diberikn menjadi lambat terealisasi.

Terlihat dari penjelasan melalui hasil wawancara diatas oleh Kelaksa, kasi kesiapsiagaan dan kepala Regu 1 menjelaskan bahwa mengenai memverifikasi Laporan yang masuk tahap nya diterima terlebih dahulu oleh Kabid kemudian setelah diverifikasi baru dilanjutkan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, untuk sekarang dari penjelasan Kasi Kesiapsiagaan kepada saya, bahwa posisi Kabid lagi Kosong karena sudah memasuki masa pensiun dan sebagai pengganti sementara tugas kabid diserahkan kepada kasi Kesiapsiagaan.

Oleh karen itu secara keseluruhan untuk indikator Memverifikasi Laporan Penulis menyimpulkan bahwa beradapada katagori **Cukup terlaksana** , dengan pertimbangan dari Hasil Wawancara dan angket.

**Tabel V.10 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Masyarakat Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Tim BPBD Selalu Tanggap dalam menerima setiap laporan tentang kebakaran	5 (17%)	21 (70%)	4 (13%)	30 (100%)
2	Informasi kebakaran yang diterima harus cepat ditangani	10 (33%)	17 (57%)	3 (10%)	30 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>38</b>	<b>7</b>	<b>60</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>8</b>	<b>19</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>27%</b>	<b>63%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Responden Masyarakat yang berasal dari kecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang yang berada disekitar lokasi yang saya temui, Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Memverifikasi Laporan” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 8 Orang dengan persentase 27%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 19 Orang dengan persentase 63%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 3 Orang dengan Persentase 10%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Memverifikasi Laporan dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur Masyarakat diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan.

Dari Hasil angket yang dibagikan kepada masyarakat kemudian dari hasil penjelasan maupun penilaian oleh masyarakat terhadap BPBD mengenai dalam

mengatasi kebakaran Hutan dan lahan untuk di daerah kecamatan kubu, mereka mengatakan rata-rata api sudah hampir padam baru mereka sampai bahkan tidak datang sama sekali, karena jauhnya lokasi untuk dari kantor BPBD Menuju kecamatan kubu itu jika melalui jalur darat itu bisa dikatakan hampir 3 Jam karena akibat jalan nya rusak, tetapi kalau melalui jalur laut itu Cuma sekitar 90 menit jika memakai speedbot.

Maka dari itu dari Hasil Tanggapan Responden oleh masyarakat mengenai Memverifikasi Laporan yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan maka dapat dilihat hasil dari Kinerja BPBD dalam kategori **Cukup Terlaksana**.

### 3. Membentuk Tim Patroli

Tim patroli adalah sekelompok orang yang saling berhubungan atau bekerjasama untuk tujuan yang sama yang saling melengkapi dan menghasilkan sinergi untuk memantau keamanan.

**Tabel V.11 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Pegawai Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	1x 24 Jam	2 (10%)	20 (90%)	- (0%)	22 (100%)
2	Melakukan Koordinasi Dengan TNI/POLRI dalam Pencegahan terjadinya kebakaran	7 (32%)	11 (50%)	4 (18%)	22 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>31</b>	<b>4</b>	<b>44</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4</b>	<b>16</b>	<b>2</b>	<b>22</b>
<b>Persentase</b>		<b>18%</b>	<b>73%</b>	<b>9%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Laporan/Informasi” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 4 Orang dengan persentase 18%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 16 Orang dengan persentase 73%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 2 Orang dengan Persentase 9%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Laporan/Informasi dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur pegawai diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan Berad pada akumulasi nilai Cukup Terlaksana. Namun hasil ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan terhadap indikator ini, penulis mempertimbang dengan data lain seperti dari hasil wawancara , adapun hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Akan tetapi disisi lain dari hasil wawancara penulis Pada Tanggal 12 Oktober 2018 kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir adapun Hasil Wawancaranya yaitu sebagai berikut :

*“Khusus untuk kegiatan patroli atau pengawasan karhutla, saya selalu menekankan pada anggota meskipun sedang tidak bertugas atau berpatroli, tim patroli harus senantiasa meningkatkan kewaspadaan dan lingkungannya masing-masing dengan memperingatkan sanak saudara dan tetangga untuk tidak membakar hutan Lahan”. (Irawan, SE.,M.Si)”*.

Dan selanjutnya Kutipan wawancara mengenai Membentuk Tim Ptroli dengan Kasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir,

*“Tim Patroli selalu siaga dan siap diturunkan untuk melakukan pengawasan. Namun tidak maksimal karena kurang nya sarana armada maka tim*

*patroli tidak mampu untuk menjangkau lokasi yang jauh. Apalagi pelaku pembakaran selalu menjalankan aksinya sembunyi-sembunyi". (Wan Budiansyah R, Spi).*

Sementara itu adapun kutipan wawancara dengan Kepala Regu 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, Sebagai Berikut:

*"Tim patroli selalu menjalankan patroli dengan baik sesuai tugas dan tanggung jawab". (Edo Rendra.,SKM)*

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Kepala Pelaksana dan Kasi Kesiapsiagaan Serta Kepala Regu 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang tertera diatas Penulis menganalisa bahwa, Ketika Suatu Target yang telah diberikan dengan waktu dan teknis yang telah ditetapkan masih terjadi dengan apa yang telah diharapkan. Hal ini tentu berakibat pada molornya sesuatu yang bakal dihsilkan dari kegiatan, target atau tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, sehingga apa yang ingin di hasilkan dari suatu kegiatan atau target yang diberikn menjadi lambat terealisasi.

Dari penjelasan melalu wawancara diatas pihak BPBD Mengatakan dalam melakukan patroli selalu, Menurut saya seperti yang dikatakan oleh kepala Regu 1 mereka kewalahan apabial dlam menjangkau lokasi yang jauh dari terjadinya kebakaran hutan dan lahan karena minim ya sarana mau menuju kesana, dan dari cerita pengalaman dari seorang pegawai BPBD yang mengatakan kepada saya bahwa untuk tempat yang jauh dari jangkauan BPBD Maka kegiatan Patroli hanya bisa dikatakan dalam satu bulan hanya 1 kali, itupun kalau ada perintah dari atasan.

Oleh karen itu secara keseluruhan untuk indikator Membentuk Tim Patroli Penulis menyimpulkan bahwa beradapada katagori **Cukup terlaksana** , dengan pertimbangan dari Hasil Wawancara dan angket.

**Tabel V.12 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Masyarakat Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	1x 24 Jam	9 (30%)	18 (60%)	3 (10%)	30 (100%)
2	Melakukan Koordinasi Dengan TNI/POLRI dalam Pencegahan terjadinya kebakaran	10 (33%)	17 (57%)	3 (10%)	30 (100%)
	Jumlah	<b>19</b>	<b>35</b>	<b>6</b>	<b>60</b>
	Rata-Rata	<b>10</b>	<b>17</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
	Persentase	<b>33%</b>	<b>57%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Responden Masyarakat yang berasal dari kecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang yang berada disekitar lokasi yang saya temui, Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Membentuk Tim Patroli adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 10 Orang dengan persentase 33%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 17 Orang dengan persentase 57%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 3 Orang dengan Persentase 10%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Membentuk Tim Patroli dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten

Rokan Hilir Dari Unsur Masyarakat diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan.

Dari Hasil angket yang dibagikan kepada masyarakat kemudian dari hasil penjelasan maupun penilaian oleh masyarakat terhadap BPBD mengenai dalam mengatasi kebakaran Hutan dan lahan untuk di daerah kecamatan kubu, mereka mengatakan rata-rata api sudah hampir padam baru mereka sampai bahkan tidak datang sama sekali, karena jauhnya lokasi untuk dari kantor BPBD Menuju kecamatan kubu itu jika melalui jalur darat itu bisa dikatakan hampir 3 Jam karena akibat jalan nya rusak, tetapi kalau melalui jalur laut itu Cuma sekitar 90 menit jika memakai speedboat.

Menurut masyarakat setempat yaitu masyarakat kubu ketika saya tanyakan mengenai tim patroli BPBD apakah sudah pernah masuk melakukan patroli di daerah kubu, mereka menjawab tidak pernah, apalagi masuk diplosok-plosok hutan yang disana tidak ada atifitas jalan yang memungkinkan untuk mobil masuk.

Maka dari itu dari Hasil Tanggapan Responden oleh masyarakat mengenai Membentuk Tim Patroli yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan maka dapat dilihat hasil dari Kinerja BPBD dalam katagori **Cukup Terlaksana**.

#### **4. Menyediakan Peralatan dan Sarana**

Yaitu Semu perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan oleh Tim BPBD Untuk memadamkan Api.

**Tabel V.13 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Pegawai Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Kelengkapan Peralatan Sebelum Terjun Kelapangan	8 (36%)	13 (59%)	1 (5%)	22 (100%)
2	Bekerja Dengan Kompak Dalam Menyediakan Peralatan Sarana Untuk Tempat Kebakaran Hutan&Lahan	8 (36%)	13 (59%)	1 (5%)	22 (100%)
Jumlah		16	26	2	44
Rata-Rata		8	13	1	22
Persentase		36%	59%	5%	100%

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Menyediakan Peralatan dan Sarana” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 8 Orang dengan persentase 36%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 13 Orang dengan persentase 59%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 1 Orang dengan Persentase 5%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Menyediakan Peralatan dan Sarana dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur pegawai diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan Berad pada akumulasi nilai Cukup Terlaksana. Namun hasil ini belum dapat dijadikan sebagai kesimpulan terhadap indikator ini, penulis mempertimbang dengan data lain seperti dari hasil wawancara dengan

kepala pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir , adapun hasil wawancara penulis sebagai berikut :

*“Baiklah lansung saja karena keterbatasan anggaran yang dialami oleh seluruh dinas dikabupaten Rokan Hilir, maka BPBD Rokan Hilir masih belum mampu melengkapi peralatan pemadaman yang memadai. Namin saya yakin dengankerja sama dan kerja keras seluruh anggota akan mampu mengatasi permasalahan yang timbul” (Irawan, SE.,M.Si).*

Akan tetapi disisi lain dari hasil wawancara penulis kepada Kasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir adapun Hasil Wawancaranya yaitu

*“Untuk peralatan pemadam Karhutla, saat ini memang BPBD Rokan Hilir kurang optimal bila sumber air dilokasi sangat terbatas dan jauh dari api,selain peralatan, armada srana untuk angkutan personil dan peralatan sangatlah terbatas, terutama bila terjadi karhutla dibebrapa lokasi yang berjauhan, maka personil tidak dapat turun sekaligus”.( Wan Budiansyah R, Spi).*

Sementara itu adapun kutipan wawancara dengan Kepala Regu 1 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Pada Tanggal 12 Oktober 2018 , Sebagai Berikut:

*“Saat ini Peralatan yang di miliki BPBD belum cukup memadai terutama bila sumber air dan lokasi Karhutla yang berjauhan, untuk itu dibutuhkan mesin pompa air yang kuat dan selang yang panjang “.(Edo Rendra, SKM),*

Berdasarkan hasil Wawancara Dengan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Kasi Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Serta Kepala Regu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir yang tertera diatas Penulis menganalisa bahwa, Ketika Suatu Target yang telah diberikan dengan waktu dan teknis yang telah ditetapkan masih terjadi dengan apa yangtelah diharapkan. Hal ini tentu berakibat pada molornya sesuatu yang bakal dihsilkan dari kegiatan, target atau

tujuan – tujuan yang ingin dicapai oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, sehingga apa yang ingin di hasilkan dari suatu kegiatan atau target yang diberikn menjadi lambat terealisasi.

Bahkan dalam hal menentukan keberhasilannya suatu kinerja bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, dari penilaian saya pada saat dilapangan maupun didalam kantor BPBD dan pos-pos untuk pemadam kebakaran, bakhwan saya temui seperti Mobil yang tidak berfungsi lagi dan peralatan lainnya yang sudah tidak layak digunakan lagi seperti yang di ceritakan oleh seorang Tenaga honorer yang bekerja sebagai petugas pemadam, karena minimnya bantuan yang datang dari Pusat, dan kurangnya anggara daerah.

Karena dari penjelasan yang disampaikan oleh kepala pelaksana dan kasi kesiapsiagaan serta Kepala regu 1 Badan Penanggulanag Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir, melalui hasil wawancara dan angket mereka meyamapaiakab bahwa minimnya sarana dan prasarana di dalam kantor BPBD Karena kurangnya anggaran daerah yang masuk , akibatnya dalam pelaksanaan tugas untuk memadamkan api tidak bisa terlaksana dengan baik.

Oleh karen itu secara keseluruhan untuk indikator Menyediakan Peralatan dan Sarana Penulis menyimpulkan bahwa beradapada katagori **Cukup terlaksana** , dengan pertimbangan dari Hasil Wawancara dan angket.

**Tabel V.14 : Distribusi Frekuensi tanggapan responden Masyarakat Terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir**

No	Sub Indikator	Kategori Terlaksana			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1	Kelengkapan Peralatan Sebelum Terjun Kelapangan	7 (23%)	21 (70%)	2 (7%)	30 (100%)
2	Bekerja Dengan Kompak Dalam Menyediakan Peralatan Sarana Untuk Tempat Kebakaran Hutan&Lahan	10 (33%)	19 (63%)	1 (4%)	30 (100%)
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>40</b>	<b>3</b>	<b>60</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>30%</b>	<b>67%</b>	<b>3%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh Responden Masyarakat yang berasal dari kecamatan kubu kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 30 orang yang berada disekitar lokasi yang saya temui, Dari hasil tanggapan responden diatas dapat diketahui untuk indikator pertama yang membahas “Menyediakan Peralatan dan Sarana” adapun yang menjawab Terlaksana Berjumlah 9 Orang dengan persentase 30%, dan yang menjawab Cukup Terlaksana berjumlah 20 Orang dengan persentase 67%, sedangkan yang menjawab Kurang Terlaksana berjumlah 1 Orang dengan Persentase 3%. Maka secara keseluruhan untuk indikator Menyediakan Peralatan dan Sarana dari Badan penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Dari Unsur Masyarakat diusulkan ada dua pertanyaan yang diajukan berdasarkan rekaputilasi angket yang diajukan.

Dari Hasil angket yang dibagikan kepada masyarakat kemudian dari hasil penjelasan maupun penilaian oleh masyarakat terhadap BPBD mengenai dalam mengatasi kebakaran Hutan dan lahan untuk di daerah kecamatan kubu, mereka mengatakan rata-rata api sudah hampir padam baru mereka sampai bahkan tidak datang sama sekali, karena jauhnya lokasi untuk dari kantor BPBD Menuju kecamatan kubu itu jika melalui jalur darat itu bisa dikatakan hampir 3 Jam karena akibat jalan nya rusak, tetapi kalau melalui jalur laut itu Cuma sekitar 90 menit jika memakai speedboat.

Maka dari itu dari Hasil Tanggapan Responden oleh masyarakat mengenai Menyediakan Peralatan dan Sarana yang penulis lakukan melalui angket yang dibagikan maka dapat dilihat hasil dari Kinerja BPBD dalam kategori **Cukup Terlaksana**.

Berdasarkan jawaban responden terhadap Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan di Kabupaten Rokan Hilir dari keseluruhan indikator mengenai Laporan/Informasi, Memverifikasi Laporan, Membentuk Tim Patroli, Menyediakan Peralatan dan Sarana dapat dirangkumkan jawaban responden dalam sebuah tabel rekapitulasi di bawah ini :

**Tabel V.15 Rekapitulasi Jawaban Masing-masing Responden Tentang Analisa Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir Dari Responden Pegawai**

No	Indikator	Pengukuran Variabel			Keterangan
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Laporan/Informasi	3	16	3	22
		<b>13%</b>	<b>73%</b>	<b>14%</b>	<b>100%</b>
2.	Memeverifikasi Laporan	3	14	5	22
		<b>13%</b>	<b>64%</b>	<b>25%</b>	<b>100%</b>
3.	Membentuk Tim Patroli	4	16	2	22
		<b>18%</b>	<b>73%</b>	<b>9%</b>	<b>100%</b>
4.	Menyediakan Peralatan dan Sarana	8	13	1	22
		<b>36%</b>	<b>59%</b>	<b>5%</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>59</b>	<b>11</b>	<b>98</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>4</b>	<b>15</b>	<b>3</b>	<b>22</b>
<b>Persentase</b>		<b>18%</b>	<b>68%</b>	<b>14%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan diatas yang menjelaskan hasil Rekapulasi jawaban oleh Responden Pegawai BPBD Mengenai Analisis Prosedur Tetap Dalam Penangulungan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir, Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase tanggapan Terlaksana adalah 4 (18%), kemudian rata-rata tanggapan Responden dengan katagori Cukup Terlaksana adalah 15 (68%) dan rata-rata persentase responden denga katagori Kurang Terlaksana 3 (14%). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hasil hasil penelitian responden Pegawai BPBD dikategorikan Cukup Terlaksana denga total persentase 68%, sesuai dengan penjelasan sebebulumnya bahwa 68% adalah katagori Cukup Terlaksana.

**Tabel V.16 Rekapitulasi Jawaban Masing-masing Responden Tentang Analisa Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir Dari Responden Masyarakat**

No	Indikator	Pengukuran Variabel			Keterangan
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Laporan/Informasi	9	18	3	30
		<b>30%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>
2.	Memeverifikasi Laporan	8	19	3	30
		<b>27%</b>	<b>63%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>
3.	Membentuk Tim Patroli	10	17	3	30
		<b>33%</b>	<b>57%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>
4.	Menyediakan Peralatan dan Sarana	9	20	1	30
		<b>30%</b>	<b>67%</b>	<b>3%</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>74</b>	<b>10</b>	<b>120</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9</b>	<b>18</b>	<b>3</b>	<b>30</b>
<b>Persentase</b>		<b>30%</b>	<b>60%</b>	<b>10%</b>	<b>100%</b>

*Sumber: data olahan hasil penelitian dilapangan 2018.*

Berdasarkan tanggapan diatas yang menjelaskan hasil Rekapulasi jawaban oleh Responden Masyarakat Mengenai Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan&Lahan) Di Kabupaten Rokan Hilir, Dapat diketahui bahwa rata-rata persentase tanggapan Terlaksana adalah 9 (30%), kemudian rata-rata tanggapan Responden dengan katagori Cukup Terlaksana adalah 18 (60%) dan rata-rata persentase responden dengan katagori Kurang Terlaksana 3 (10%). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk hasil hasil penelitian responden Masyarakat dikategorikan Cukup Terlaksana dengan total persentase 60%, sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa 60% adalah katagori Cukup Terlaksana.

### **C. Faktor-faktor penghambat Analisis Prosedur Tetap Dalam Penanggulangan Bencana Daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan ) Di Kabupaten Rokan Hilir**

Adapun faktor-faktor penghambat yang penulis temukan setelah melakukan penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir Berdasarkan dari Hasil Pengamatan Penulis baik itu dilapangan maupun melalui proses wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya disiplin pegawai BPBD Kabupaten Rokan Hilir pada saat jam Kerja, seperti terkadang tidak tepat waktu datang pada jam kerja
2. Kurangnya dana bantuan yang masuk oleh pemerintah daerah, oleh sebab itu makan sarana dan prasarana yang ada di BPBD Kabupaten Rokan Hilir kurang memadai, seperti yang dijelaskan oleh kasi kesiapsiagaan.
3. Kurangnya Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Rokan Hilir terhadap bahayanya apabila terjadi sebuah kebakaran hutan dan lahan
4. Kurangnya kerja sama masyarakat terhadap BPBD Kabupaten Rokan Hilir untuk menghindari tidak membakar hutan dengan sengaja. Terkadang masyarakat membakar lahan tersebut di malam hari.

## BAB VI

### PENUTUP

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis data sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

4. Indikator Laporan/informasi berada pada katagori Cukup Terlaksana, dilihat dari item penilaian dikarenakan Tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir dalam Menerima setiap laporan tentang kebakaran namun dari Penilaian masyarakat, tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat serta informasi kebakaran yang diterima cepat ditanggapi tapi kenyataannya belum sepenuhnya di tangani dengan cepat.
5. Indikator memeverifikasi laporan berada pada katagori cukup terlaksana, karena dapat dilihat dari sub indikator kabid dalam pemeriksaan laporan yang telah diterima dari hasil angket mengatakan bahwa kurang baik dalam melakukan pemeriksaan laporan yang masuk
6. Indikator membentuk Tim Patroli berada pada katagori cukup terlaksana, karena dapat dilihat dari item penilaian dalam 1x24 jam tidak dapat terlaksanakan dengan baik bahkan jika dilokasi yang begitu jauh maka BPBD Kabupaten Rokan Hilir tidak dapat melakukan patroli.
7. Indikator Menyediakan Peralatan dan Sarana berada pada katagori Cukup Terlaksana karena dapat dilihat dari item penilaian kelengkapan peralatan sebelum terju kelapangan, dari hasil wawancara dan angket BPBD Kabupaten Rokan Hilir menjelaskan bahwa terlihat betapa minimnya peralatan yang ada,

sementara kejadian kebakaran hutan dan lahan di daerah Kabupaten Rokan Hilir dikatogeri cukup besar. Maka terkadang Pihak BPBD merasa kewalahan Menghadapi Sijago Merah.

#### **E. Saran-Saran**

Berdasarkan dari Hasil kesimpulan diatas, peneliti mencoba merekomendasikan beberapa saran terkait dari hasil penelitian mengenai Analisi Prosedur tetap dalam penanggulangan bencana daerah (Studi Kasus Kebakaran Hutan dan Lahan) di Kabupaten Rokan Hilir yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Rokan Hilir dan Para Pegawainya agar lebih bisa selalu berada di kantor pada saat jam kerja, supaya apabila ada mahasiswa yang mau melakukan penelitian, agar bisa lebih mudah untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Diharapkan BPBD Kabupaten Rokan Hilir lebih kreatif mencari sumber dana seperti bisa bekerjasama dengan Bank atau BUMD untuk membiayai kegiatan-kegiatan maupun program-program yang tidak dianggarkan didalam APBD dalam rangka mengatasi bencana yang ada di Kabupaten Rokan Hilir.
3. BPBD Kabupaten Rokan Hilir diharapkan melakukan sosialisasi terhadap kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana, tidak hanya untuk didaerah yang sering terjadi kebakaran hutan&lahan akan tetapi didaerah yang jauh dari dampak terjadinya bencana kebakaran hutan dan lahan.
4. Untuk masyarakat diharapkan peduli terhadap lingkungan sekitar dan tidak lagi melakukan pembakaran hutan&lahan dengan sengaja, karena dampak dari membakar hutan&lahan bisa menimbulkan banyak masalah, seperti terganggunya kesehan untuk kita semua dan apabila sudah timbul asap yang banyak maka kegiatan maupun aktifitas proses belajar dan mengajaf akan terganggu bahkwan bisa jadi libur panjang. Jadi intinya skarang pada amasyarakat apabila

tidak melakukan pembakaran hutan dan lahan dengan sengaja hanya untuk kepentingan sendiri. Maka bencana kebakaran akan bisa diatasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta, Rineka Cipta
- Bridwan, Zaki. 1997. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Yogyakarta: BPFE
- Gie The Liang. 1993. *Pengertian, Kedudukan, dan Perincian Ilmu administrasi*. Yogyakarta, Liberty Yogyakarta.
- Hamim, Sufian. 2005. *Administrasi, Organisasi, dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta, BPFE.
- Hartini, Sri dan Setiajeng Kadarsih, Tedi Sudrajat. 2014. *Hukum kepegawaian di Indonesia*. Jakarta, Sinar Grafika.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2016. *MANAJEMEN Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta, Gaung Persada Press.
- Kasmadi dan Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Manulang, M . 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Mulyono. 2016. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Narbuko Cholid & Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Bumi Aksara

- Revrison, Baswir 2006, *Sistem Akutansi*, Jakarta: BPFE Yogyakarta.
- Santosa, Pandji. 2009. *ADMINISTRASI PUBLIK Teori dan Aplikasi Good Governance*. Bandung, Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Filsafat Adminitrasi*. Jakarta, Erlangga
- Silaen, Sofar & Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta, IN MEDIA.
- Siswanto, H. B. 2013. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Prenadamedia Group.
- Syafri, H Wirman. 2012. *Studi Tentang Administrasi Publik*. Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Syamsi, Ibnu 1994. *Sistem Dan Prosedur Kerja*. Jakarta : Bumi Aksara
- Tangkilisan, Hesel Nogi. 2003. *Kebijakan dan Manajemen Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Lukman Offset.
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Widjajakusuma, Karebet & Ismail Yusanto. 2002. *Pengantar Manajemen Syariat*. Jakarta Selatan, Khairul Bayan.
- Yussa, H. A Tarmizi & Hendry Andry. 2015. *Perilaku dan Etika Administrasi Publik*. Pekanbaru, Marpoyan Tujuh Publishing.
- Yusuf, Burhanuddin. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Zulkifli. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Pekanbaru, UIR Press.
- Zulkifli & Moris A. Yogia. 2014. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan Tujun Publishing.
- Zulkifli & Nurmasari. 2015. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru, Marpoyan tujuh publishing.

### **Dokumentasi**

Buku Pemodan Akademik Universitas Islam Riau 2013. Pekanbaru, Badan

Penerbit Fisipol UIR

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Mengenai Pemerintah Daerah

Peraturan Daerah Rokan Hilir Nomor 6 Tahun 2014 Tentang *Organisasi Dan*

*Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Rokan Hilir.*

Peraturan Bupati Rokan Hilir Nomor 41 Tahun 2017 *Tentang Satuan Pelaksana*

*Pengendalian Kebakaran Hutan Dan Lahan Kabupaten Rokan Hilir.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau